

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN
BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Sains**



OLEH:

**NAMA : MR. MUMADSAFEE-I
DAWAEPUTAH**
NOMOR MAHASISWA : 177122051
BIDANG KAJIAN UTAMA : ADMINISTRASI PUBLIK

**PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN
BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

TESIS

Oleh

Mr. Murnadasaice-I Dawaeputah
NPM : 177122051

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si

Sekretaris

Dr. H. Syafhendry, M.Si

Anggota

Lilis Suriani, S.Sos., M.Si.

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Riau

Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN
BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

TESIS

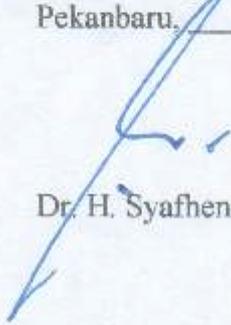
NAMA : Mr. Mumadsafee Dawaeputah
NPM : 177122051
Program Studi : Ilmu Administrasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing.

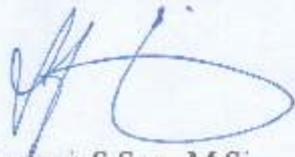
Pembimbing I
Pekanbaru, _____


Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si

Pembimbing II
Pekanbaru, _____


Dr. H. Syafhendry, M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pascasarjana Universitas Islam Riau


Lilis Surtani, S.Sos., M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Riau Program Studi Ilmu Administrasi Publik peserta ujian komprehensif Tesis yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mr. Mumadsafee-I Dawaeputah
NPM : 177122051
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Judul Penelitian : Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah tesis ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya Plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Oktober 2019



Pembuat Pernyataan

Mr. Mumadsafee-I Dawaeputah



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau
Marpoyan, Pekanbaru, Riau

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 237 /A-UIR/5-PSTK/PPs/2019

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

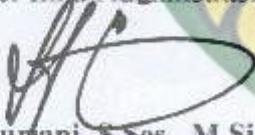
Nama : Mr. Mumadsafee-I Dawaeputah
NPM : 177122051
Program Studi : Ilmu Administrasi

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 12 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Surat keterangan ini digunakan untuk syarat ujian tesis dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Mengetahui

Ketua Prodi.
Magister Ilmu Administrasi


Lilis Supani, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 12 Oktober 2019

Staf Perpustakaan




Sumardiono, S.IP

Lampiran:

- *Turnitin Originality Report*

Tumitin Originality Report



PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN

by Mr. Mumadsafee-i Dawaeputah

From Prodi. Ilmu Administrasi (Tesis)

- Processed on 12-Oct-2019 11:38 +08
- ID: 1191232967
- Word Count: 15325

Similarity Index

17%

Similarity by Source

Internet Sources:

15%

Publications:

4%

Student Papers:

13%

sources:

- 1 3% match (Internet from 26-May-2016)
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9042/SKRIPSI%20ANDI%20RIPAI.pdf?sequence=1>
- 2 3% match (student papers from 03-May-2018)
[Submitted to Universitas Islam Riau on 2018-05-03](#)
- 3 2% match (Internet from 30-Aug-2016)
<https://ml.scribd.com/doc/74351414/Perencanaan-Desa-Terpadu>
- 4 1% match (Internet from 30-Sep-2016)
<https://www.scribd.com/doc/28542029/Kelas-11-Srnk-IPS>
- 5 1% match (Internet from 23-Mar-2019)
<http://pengertian.website/pengertian-organisasi/>
- 6 1% match (Internet from 08-Aug-2019)
<https://www.scribd.com/document/359173539/b1a111141-Sitedi-Fistarisma-Ishak>
- 7 1% match (Internet from 18-Jun-2019)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/16606/16099>
- 8 1% match (Internet from 24-Feb-2014)
<http://www.docstoc.com/docs/135642874/Bibit-unggul-ini-diperoleh-dengan-cara-mengajukan-proposal-bantuan>
- 9 1% match (Internet from 13-Aug-2019)
[https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjal%20\(07-18-18-11-25-58\).pdf](https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjal%20(07-18-18-11-25-58).pdf)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau
Telp. (+62) (761) 674717 - 7047726 Fax. (+62) (761) 674717

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 624/KPTS/PPs-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Administrasi PPS - UIR.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat :**
1. Undang – Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang : Pendidikan Tinggi
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau
 9. Surat Permohonan Perubahan Judul **Sdr/i Mr. Muhamadsafee-I Dawaeputah** tanggal 12 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :

No	Nama	Jabatan Fungsional	Bertugas Sebagai
1	Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si	Lektor Kepala	Pembimbing I
2	Dr. H. Syafhendry, M.Si	Lektor Kepala	Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama : **Mr. MUHAMADSAFEE-I DAWAEPUTAH**
 N P M : **177122051**
 Program Studi : **Ilmu Administrasi**
 Judul Tesis : **"PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN".**

2. Tugas – tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Administrasi dalam penulisan tesis.
 3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Administrasi.
 4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Dengan diterbitnya Surat Keputusan ini maka segala sesuatu yang berhubungan dengan ketentuan di atas dinyatakan tidak berlaku lagi.
 6. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- KUTIPAN :** Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
 PADA TANGGAL : 23 Oktober 2019
 Direktur

Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec.
 NPK. 92.11.02.199

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI KAMPUNG BLUKAHILI BARAT KECAMATAN
BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

ABSTRAK

MR. MUMADSAFEE-I DAWAEPUTAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan dalam merencanakan Program kegiatan di Desa sehingga bisa dijadikan peran terbaik dalam partisipasi masyarakat serta menerapkan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sumber data diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dominan bertaraf tinggi. Diperoleh tiga jenis partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga (fisik) dengan standar sangat baik, material (barang) dengan standar baik dan uang (pendanaan) dengan standar baik. Dimana kegiatan dijalankan secara berkesinambungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

Kata kunci : Peran, Kepemimpinan, Partisipasi

**THE ROLE OF THE HEAD OF THE VILLAGE IN INCREASING
COMMUNITY PARTICIPATION IN KAMPUNG BLUKAHILI BARAT
KECAMATAN BATONG PROVINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**

ABSTRACT

MR. MUMADSAFEE-IDA WAEPUTAH

This study aims to determine how the role of the village head in increasing community participation in Kampung Blukahili Barat Batong Subdistrict Narathiwat Province Southern Thailand in planning the Program activities in the Village so that it can be used as the best role in community participation and apply its role as a motivator, facilitator, and mobilizer in increasing participation Public. Sources of data obtained using primary data and secondary data. Analysis of the data used in this study is a qualitative descriptive method, namely research that aims to provide an overview and explanation of the variables studied. Data collection techniques are interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that the role of the village head in increasing community participation as a high-level dominant motivator, facilitator, and mobilizer. Three types of community participation were obtained in Blukahili Barat Village, Batong Subdistrict, Narathiwat Province, Southern Thailand, namely participation in the form of energy (physical) with very good standards, material (goods) with good standards and money (funding) with good standards. Where activities are carried out continuously in increasing community participation in Kampung Blukahili Barat Batong District Narathiwat Province Southern Thailand

Keywords: Role, Leadership, Participation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan yang penulis rencanakan. Tesis ini berjudul “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan”.

Penulis dengan segala kemampuan yang ada telah berupaya maksimal untuk menyusun kalimat demi kalimat, lembar demi lembar dan bab demi bab agar penulis tesis ini maksimal, namun demikian penulis menyadari jika masih ada kehilafan dalam penulis baik itu kaidah penulisan maupun isi tulisan, penulis sangat berharap kepada semua pihak untuk dapat berkenan memberikan saran pendapat dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Penyelesaian penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa penghargaan dan terima kasih yang mendalam dan tulus kepada semua pihak yang telah membangun dalam penyelesaian Tesis ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik serta memberikan doa restu sehingga penulis dapat menempuh pendidikan pada Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Riau.

2. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menuntaskan pendidikan dilembaga ini.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Riau Yth. Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec yang telah memberikan berbagai fasilitas belajar dengan penuh kenyamanan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana ini dalam waktu yang sesuai dengan yang direncanakan.
4. Ketua Progran studi Ilmu Administrasi Yth. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan judul Tesis yang penulis ajukan dapat segera setuju.
5. Bapak Dr. H. Nurman, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasihat akademis sehingga tesis ini dapat segera ujiaskan.
6. Bapak Dr. H. Syafhendry, M.Si selaku pembimbing II memberi arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dan selalu mendukung dan mengingatkan penulis apabila lalai dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan ibu Dosen khususnya pada program studi Ilmu Administrasi yang telah mencurahkan keilmuannya kepada penulis sehingga penulis juga dapat menambah wawasan keilmuan yang Insya Alloh akan bermanfaat bagi semua pihak.
8. Seluruh Staf, Karyawan dan Karyawati, Kepala Tata Usaha beserta Staf serta Pustakawan, tenaga keamanan serta tenaga penyedia konsumsi di Pascasarjana

Universitas Islam Riau yang telah lulus ikhlas melayani kami semua selama perkuliahan di Program Magister Pascasarjana ini.

9. Bapak Saudee Kamase selaku Kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan yang telah membantu memberikan informasi.
10. Abang dan kakak yang juga menjadi motivator tersendiri bagi penulis untuk bersemangat menyelesaikan pendidikan.
11. Seluruh rekan-rekan baik rekan sesama kuliah terkhusus program studi Ilmu Administrasi Publik kelas A angkatan 2017 yang menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

Terhadap semua pihak diatas, penulis tidak dapat membalas akan semua kebaikannya, namun semua penulis serahkan kepada Allah SWT semoga menjadi tambahan nilai ibadah yang akan memberi kebaikan di dunia dalam keselamatan diakhirat.

Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Ttd

Mr. Mumadsafee-I Dawaeputah

DAFTAR ISI

Tabel	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, HIPOTESIS	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Konsep Administrasi	13
2.1.2 Konsep Organisasi.....	14
2.1.3 Konsep Manajemen.....	17
2.1.4 Konsep Peran.....	19
2.1.5 Konsep Peranan	19

2.1.6 Konsep Kepemimpinan	23
2.1.7 Konsep Pemerintah.....	24
2.1.8 Konsep Desa.....	27
2.1.9 Konsep Pemerintah Kepala Desa	29
2.1.10 Konsep Partisipasi Masyarakat	34
2.2 Kerangka pikiran.....	38
2.3 Hipotesis Penelitian.....	39
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
2.5 Konsep Operasional	40
2.6 Operasionalisasi Variabel	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Informan Penelitian.....	43
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1 Data Primer	45
3.4.2 Data Sekuder	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian	47

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1 Sejarah Ringkas.....	48
4.1.1 Wilayah kontak	49
4.1.2 Informasi pariwisata di desa	49
4.1.3 Riwayat Pekerjaan dan Status Sosial	50
4.1.4 Kinerja Menghasilkan Tugas	50
4.1.5 Keadaan Penduduk	52
4.1.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	54
4.1.7 Jumlah Peduduk Menurut Keadaan	55
4.1.8 Riwayat Pekerjaan dan Status Sosial	56
4.1.9 Visi dan Misi Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Thailand Selatan	56
4.2 Fungsi Dan Tugas Organisasi	58
4.3 Sumber Daya Organisasi	64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Gambaran Subjek Penelitian / Identitas Responden	67
5.2 Hasil Penelitian	69
BAB VI PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan	81
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

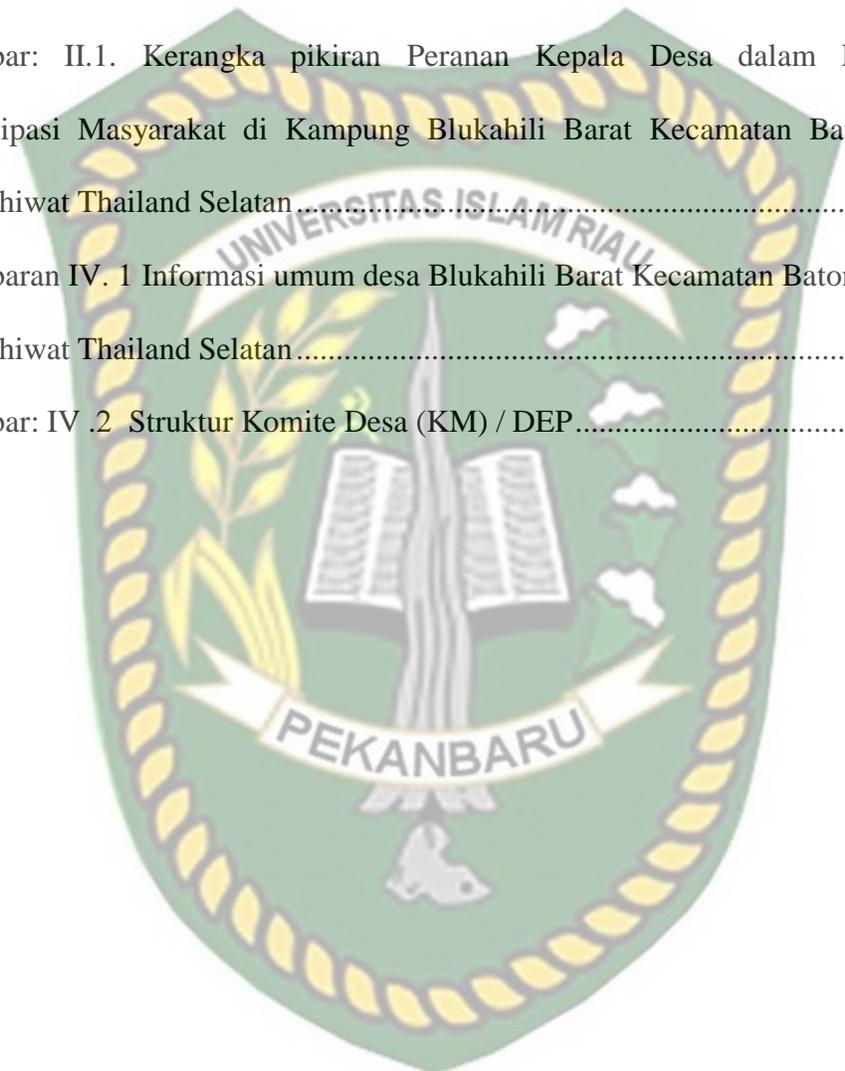
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel II. 2: Konsep Operasional Variabel Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.....	42
Tabel III.1 Data Informan Dari Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.....	44
Tabel III.2 Jadwal Penelitian tentang Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.....	47
Tabel IV. 1: Jumlah Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019	52
Tabel IV. 2: Jumlah Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019	53
Tabel IV. 3: Jumlah Sarana Peribadahan Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan	54
Tabel IV. 4: Jumlah Peduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menurut Pendidikan.....	55
Tabel IV. 5: Jumlah Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menurut keadaan.....	55

Tabel V. 1: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) berdasarkan jenis kelamin	67
Tabel V. 2: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) Menurut Umur.....	68
Tabel V. 3: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) Menurut Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel V. 4: Kegiatan yang Melakukan Tenaga dalam Partisipasi Masyarakat Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan	72
Tabel V. 5: Sumbangan Material atau Barang di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan	74
Tabel V. 6: Sumbangan Dana atau Uang dari Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan	76
Tabel V. 7: Dapat Kesimpulan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar: II.1. Kerangka pikiran Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.....	38
Gambaran IV. 1 Informasi umum desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.....	48
Gambar: IV .2 Struktur Komite Desa (KM) / DEP.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Thailand telah memerintah secara demokratis. Monarki adalah bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh Raja dan Presiden, yang berada di bawah konstitusi atau hukum di negara ini. Konstitusi Kerajaan Thailand Tahun 1991 menetapkan bahwa "Raja diadakan di posisi dihormati. Siapa Tidak akan dilanggar dan dituduh maupun setiap penuntutan" Dalam demokrasi, Raja Maha netralitas politik. Hal ini tidak didukung oleh partai politik pada khususnya. Negara dengan insiden serius terjadi. Dia akan tetap sebagai kepala administrasi publik saat ini. Kewenangan pemerintah, dengan kepemimpinan perdana menteri di kementerian Kabinet. Administrasi Peraturan secara administratif dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1 Wilayah tengah Sentralisasi kementerian pemerintah, termasuk Perdana Menteri, dengan Menteri Kementerian Administrasi Publik memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai daerah yang ditetapkan. Hal ini akan memungkinkan penyelesaian misi. Administrasi dibagi menjadi departemen. Departemen dibagi menjadi Divisi Para pejabat pemerintah bertanggung jawab masing-masing.
- 2 Pembagian kekuasaan dari pusat ke persatuan dan stabilitas negara. Administrasi dibagi menjadi provinsi, Gubernur adalah seorang eksekutif dengan Dewan County. Setiap provinsi dibagi menjadi kabupaten, pemerintah. Para pejabat sedang menunggu pemerintahan.

- 3 Pemerintah lokal Termasuk desentralisasi Organisasi Administratif provinsi dan Kecamatan, Kota dan otonomi daerah, termasuk Bangkok dan Pattaya. Pemerintahan Bangkok dan administrasi publik, menurut Undang-Undang Bangkok Metropolitan Administration Tahun 1975 dengan pendapatan properti dan staf mereka sendiri Gubernur Bangkok memiliki. Provinsi Sebagai badan hukum, membangun, runtuh dan merubah provinsi.

(ประเทศไทยมีการปกครองตามระบอบประชาธิปไตยโดยมีพระมหากษัตริย์เป็นประมุขและทรงอยู่ใต้รัฐธรรมนูญที่หลักหรือกฎหมายสูงสุดในการปกครองประเทศซึ่งรัฐธรรมนูญแห่งอาณาจักรไทยพุทธศักราช 2534กำหนดไว้ว่า“องค์พระมหากษัตริย์ดำรงอยู่ในฐานะอันเป็นที่เคารพสักการะผู้ใดจะละเมิดมิได้จะกล่าวหาหรือฟ้องร้องใด ๆ มิได้”ในระบอบประชาธิปไตยพระมหากษัตริย์จะทรงเป็นกลางทางการเมืองก็จะไม่สนับสนุนพรรคการเมืองใดพรรคการเมืองหนึ่งโดยเฉพาะเมื่อใดบ้านเมืองมีเหตุการณ์ร้ายแรงเกิดขึ้นพระองค์จะทรงอยู่ในฐานะพระประมุขการบริหารราชการแผ่นดินของประเทศในปัจจุบันเป็นอำนาจหน้าที่ของรัฐบาลโดยมีนายกรัฐมนตรีเป็นผู้นำคณะรัฐมนตรีในกระทรวงต่างๆระเบียบการบริหารราชการแผ่นดินจึงแบ่งการปกครองออกเป็น 3 ส่วนคือ

- 1 การปกครองส่วนกลางมีลักษณะเป็นการรวบอำนาจได้แก่สำนักนายกรัฐมนตรีกระทรวงทบวงมีรัฐมนตรีเป็นผู้บริหารราชการแต่ละกระทรวงจะมีหน้าที่และความรับผิดชอบตามที่กำหนดไว้อย่างเป็นทางการเป็นส่วนอันจะทำให้แต่ละกระทรวงปฏิบัติภารกิจบังเกิดผลการบริหารงานแบ่งออกเป็นกรมแบ่งเป็นกองมีข้าราชการรับผิดชอบบริหารงานตามลำดับ
- 2 การปกครองส่วนภูมิภาคเป็นการแบ่งอำนาจจากส่วนกลางเพื่อสร้างเอกภาพและความมั่นคงของประเทศการบริหารงานแบ่งออกเป็นจังหวัดต่างๆมีผู้ว่าราชการจังหวัดเป็นผู้บริหารร่วมกับคณะกรรมการจังหวัดแต่ละจังหวัดแบ่งส่วนราชการออกเป็นอำเภอมีข้าราชการคอยปกครองดูแล
- 3 การปกครองส่วนท้องถิ่นเป็นการกระจายอำนาจได้แก่องค์การบริหารส่วนจังหวัดองค์การบริหารส่วนตำบล(อบต.)เทศบาลและการปกครองแบบพิเศษได้แก่กรุงเทพมหานครและเมืองพัทยา)

Stempel kerajaan Perintah gubernur kepala pengawas Pejabat dari berbagai departemen dalam dan di luar Kementerian Dalam Negeri. Lembaga pemerintah di bawah Departemen dalam Negeri dan Dinas Provinsi. Dan Kantor Pemerintah Provinsi.

Pemerintah kabupaten sebagai wakil dari provinsi ke kabupaten dihapuskan dan diganti dengan sebuah dekrit kerajaan. Sebuah sheriff adalah kepala pegawai Resmi junior di pemerintahan kabupaten dan kabupaten adalah Kantor Administrasi Kabupaten dan Kantor kecamatan.

Distrik Bagian dari kabupaten membangun secara hukum, pemerintah daerah pada tahun 1914 ada juru sita sebagai kepala District, menjadi kepala mengadakan Organisasi penting adalah Administrasi Kantor Kecamatan.

Kabupaten dan desa Unit ini merupakan bagian dari pemerintahan kabupaten. Atau Kabupaten Hukum fitur administrasi daerah pada tahun 1914 daerah didirikan dari pengumuman Kementerian dalam Negeri mengadakan kepala desa sebagai bertanggung jawab terhadap kabupaten bagian desa ini didirikan dari mengumumkan oleh provinsi mengadakan seorang kepala kampung yang bertanggung jawab terhadap kampung.

Sebelum kudeta tahun 2006 sistem di Thailand sebelumnya yang digunakan oleh camat dan kepala Desa hingga saat ini tidak disiksa. Jika ada ketentuan transisi untuk hidup sampai usia 60 tahun, sebagian besar bisa bertahan dari 10 tahun hingga 20 tahun dan masih memiliki hak untuk mencalonkan diri lagi dalam pemilihan bahkan lebih dari 60 tahun. Menurut politisi atau pejabat di setiap era dari awal hingga pensiun pada usia 60 tahun dan berubah menjadi 5 tahun pemilihan ulang di era demokrasi yang sedang marak.

(ก่อนรัฐประหาร 2549 และกำหนดผู้ใหญ่วัยใน ปัจจุบันจะไม่ถูกกระทบถ้ามีบทเฉพาะกาลให้อยู่ไปจน ถึงอายุ 60 ปี ส่วนใหญ่จะอยู่ต่อไปได้ตั้งแต่ 10 ปีถึง 20 ปีและยังมีสิทธิที่จะสมัครรับเลือกตั้งอีกแม้จะอายุเกิน 60 ปี. แต่นักการเมืองหรือผู้อำนาจในแต่ละยุค เริ่มตั้งแต่ให้อยู่จนครบเกษียณเมื่ออายุ 60 ปี และเปลี่ยนเป็น 5 ปีเลือกตั้งใหม่ในยุคประชาธิปไตยแบ่งบาน.)

Pasal 14 Kepala desa harus mengosongkan kantor karena salah satu alasan berikut:

- a. Berusia enam puluh tahun.
- b. kurang kualifikasi atau berada di bawah larangan di bawah pasal 12, kecuali dalam kasus di mana izin diberikan oleh gubernur provinsi untuk meninggalkan penahbisan atau penahbisan sesuai dengan tradisi tidak boleh dianggap memiliki karakteristik yang dilarang berdasarkan pasal 12.
- c. Kematian.
- d. Menerima izin dari sheriff untuk mengundurkan diri.
- e. Desa yang diperintah dibubarkan.
- f. Ketika orang-orang yang memiliki kualifikasi dan tidak berada di bawah larangan di bawah pasal 11 di desa itu, tidak kurang dari setengah dari orang-orang yang memiliki kualifikasi dan tidak memiliki karakteristik yang dilarang di pasal 11 semua bergabung untuk meminta pensiun Dalam kasus seperti itu, sheriff harus mengosongkan kantor.
- g. Gubernur provinsi memerintahkan untuk mengosongkan kantor. Saat menerima laporan penyelidikan sheriff untuk kekurangan atau berperilaku tidak tepat dengan posisi itu.

- h. Terpisah dari desa tempat mereka memerintah selama lebih dari tiga bulan berturut-turut kecuali bila ada alasan yang masuk akal dan dengan izin dari sheriff.
- i. Pertemuan bulanan Hilang Kamnan Kepala desa memanggil sheriff tiga kali berturut-turut tanpa alasan yang masuk akal.
- j. dipindahkan atau dikeluarkan dari kantor Karena pelanggaran disiplin yang serius.
- k. Kegagalan dalam evaluasi kinerja, yang harus dilakukan setidaknya setiap lima tahun sejak tanggal pengangkatan, sesuai dengan aturan dan prosedur yang ditentukan oleh kementerian dalam Negeri dan diterbitkan dalam Lembaran Negara.

Dalam hal kepala desa mengosongkan kantor pada nomor (8), kepala distrik harus segera melapor kepada gubernur provinsi.

(มาตรา ๑๔^{๑๐๑} ผู้ใหญ่บ้านต้องพ้นจากตำแหน่งด้วยเหตุใดเหตุหนึ่งดังต่อไปนี้

- (๑) มีอายุครบหกสิบปี
- (๒) ขาดคุณสมบัติหรือมีลักษณะต้องห้ามตามมาตรา ๑๒ เว้นแต่ในกรณีที่ได้รับอนุญาตจากผู้ว่าราชการจังหวัดให้ลาอุปสมบทหรือบรรพชาตามประเพณี มิให้ถือว่า มีลักษณะต้องห้ามตามมาตรา ๑๒ (๕)
- (๓) ตาย
- (๔) ได้รับอนุญาตจากนายอำเภอให้ลาออก
- (๕) หมู่บ้านที่ปกครองถูกยุบ

(๖)เมื่อราษฎรผู้มีคุณสมบัติและไม่มีลักษณะต้องห้ามตามมาตรา๑๑ในหมู่บ้านนั้นจำนวนไม่น้อยกว่ากึ่งหนึ่งของราษฎรผู้มีคุณสมบัติและไม่มีลักษณะต้องห้ามตามมาตรา๑๑ทั้งหมดเข้าชื่อกันขอให้ออกจากตำแหน่งในกรณีเช่นนั้นให้นายอำเภอสั่งให้พ้นจากตำแหน่ง

(๗)ผู้ว่าราชการจังหวัดสั่งให้พ้นจากตำแหน่งเมื่อได้รับรายงานการสอบสวนของนายอำเภอว่าบกพร่องในหน้าที่ หรือประพฤติตนไม่เหมาะสมกับตำแหน่ง

(๘)ไปเสียจากหมู่บ้านที่ตนปกครองติดต่อกันเกินสามเดือนนับแต่เมื่อมีเหตุอันสมควรและได้รับอนุญาตจากนายอำเภอ

(๙)ขาดการประชุมประจำเดือนของกำนันผู้ใหญ่บ้านที่นายอำเภอเรียกประชุมสามครั้งติดต่อกันโดยไม่มีเหตุอันควร

(๑๐) ถูกปลดออกหรือไล่ออกจากตำแหน่ง เนื่องจากกระทำความผิดวินัยอย่างร้ายแรง

(๑๑)ไม่ผ่านการประเมินผลการปฏิบัติหน้าที่ซึ่งต้องทำอย่างน้อยทุกห้าปีนับแต่วันที่ได้รับการแต่งตั้งทั้งนี้ตามหลักเกณฑ์และวิธีการที่กระทรวงมหาดไทยกำหนดโดยประกาศในราชกิจจานุเบกษา

ในกรณีที่ผู้ใหญ่บ้านพ้นจากตำแหน่งตาม(๘)ให้นายอำเภอรายงานให้ผู้ว่าราชการจังหวัดทราบโดยเร็วด้วยหลักเกณฑ์และวิธีการที่กระทรวงมหาดไทยกำหนดตาม(๑๑)ต้องกำหนดให้ราษฎรในหมู่บ้านมีส่วนร่วมในการประเมินผลการปฏิบัติหน้าที่ของผู้ใหญ่บ้านด้วย)

Aturan dan prosedur yang ditentukan oleh Kementerian Dalam Negeri di bawah (11) harus mensyaratkan bahwa penduduk desa di desa berpartisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program kepala Desa diseluruh Kampung Blukahili Barat Negara Thailand. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program meningkatkan partisipasi masyarakat bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan

program. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan kepala Desa dalam pencapaian pelaksanaan program partisipasi tersebut. Sebagai berikut ini:



Kegiatan: Berbuat baik dihari Jum'at
yaitu jualan

Masalah: Kekurangan dana di Desa
Balukahili Barat

**Partisipasi Masyarakat di Desa
Balukahili Barat:** Tinggi



Kegiatan: Ronda malam

Masalah: Memperketat keamanan
dalam Desa Balukahili Barat

**Partisipasi Masyarakat di Desa
Balukahili Barat:** Tinggi

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Kegiatan: Memanfaatkan waduk Loha

Masalah: Sumber perairan masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Mengecat Gedung Sekolah Tadika (MDA)

Masalah: Memperbaharui gedung Sekolah Tadika

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Menanam jamur

Masalah: Kekurangan dana di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Sedang



Kegiatan: Bergotong Royong di Desa Balukahili Barat

Masalah: Menjaga kebersihan di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: pembangunan tempat masak di Masjid Desa Balukahili Barat

Masalah: Mempermudah dalam kegiatan memasak bersama masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Buka Puasa bersama di Desa Balukahili Barat

Masalah: Mempererat silaturahmi sesama masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Jatah bebek di Desa Balukahili Barat

Masalah: Kekurangan dana dan menambah lapangan kerja masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Pembangunan tempat musyawarah di Masjid Desa Balukahili Barat

Masalah: Mempermudah dalam mengadakan musyawarah masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Membantu tempat Banjir di Desa Balukahili Barat

Masalah: Memberi bantuan sukarela kepada masyarakat di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi



Kegiatan: Musyawarah di Desa Balukahili Barat

Masalah: Menyelesaikan masalah bersama (musyawarah) di Desa Balukahili Barat

Partisipasi Masyarakat di Desa Balukahili Barat: Tinggi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di bermukakan fenomena sebagai berikut :

1. Terindikasi cukup baik tingkat peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.
2. Karena di Kampung Blukahili banyak yang peduli dalam kegiatan yang di rencana oleh Kepala Desa, maka partisipasi di Kampung Blukahili cukup baik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut **“Bagaimana Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi**

Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dapat diketahui gambaran peranan kepala desa yang ada, maka manfaat yang diharapkan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akdemis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian teori tentang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan masyarakat serta kepada semua pihak kerja yang kepentingan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan partisipasi tugas-tugas administrasi desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepala desa terhadap tingkat meningkat partisipasi masyarakat

3. Manfaat Teoritis

Tesis ini dihapakan dapat menjadi refrensi/rujukan bagi penelitian lain yang ingin meneliti masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Administrasi

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “ad” “ministrate” yang berarti “to serve” yang dalam Bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi. Menurut Ali (2011: 19) menyatakan secara termonologi “administrasi” adalah mengurus, mengatur, mengelola.

Menurut Afifuddin (2015:2) menyatakan administrasi yang dipergunakan sehari-hari dari bahasa Belanda bersifat terbatas dan hanya mencakup sebagian kecil pengertian administrasi sesuai dengan perkembangannya sebagai disiplin ilmu dipenhujung abad XX. Pengertian seperti itu perlu diketahui, meskipun sudah semakin pudar pengertian seperti yang keliru itu, menempatkan administrasi sama dengan “TU atau tata usaha”.

Menurut Nawawi (2015:77) menyatakan secara konseptual administrasi dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu (1). Administrasi dalam arti sempit, diartikan terbatas sebagai kegiatan tata usaha (*clerical work* dan *office work*) yang berkenaan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis tentang segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi. (2). Administrasi dalam arti luas berhubungan dengan kegiatan kerja sama dan upaya (organisasi

dan manajemen) yang bersifat sistematis, rasional dan manusiawi yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Administrasi merupakan suatu fungsi memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan administrasi juga merupakan urat nadi perusahaan dan administrasi juga dapat memperlihatkan fakta keterangan yang diperlukan untuk perencanaan secara rinci dan keterangan/data yang meliputi catatan yang akurat, formulir serta laporan yang meliputi tugas administrasi.

S.P. Siagian (2004:2) dalam Pasalong (2017:3), mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. The Liang Gie (1993: 9) dalam Pasalong (2017:3), mendefinisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan proses kerja sama dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas untuk mencapai tujuan yang tertentu.

2.1.2 Konsep Organisasi

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk

bisa mencapai tujuan organisasi. Menurut J.R. Schermehorn menyatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian organisasi memiliki perbedaan dengan pengertian kelompok, namun kalau kita melihat dari sebab atau alasan mengapa orang berkelompok dan memiliki tujuan bersama maka kelompok tersebut akan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh Chester J. Bernard menyatakan pengertian organisasi adalah kerja sama dua orang lebih suatu sistem dari beberapa aktifitas atau kekuatan perorangan yang dikoordinasikan secara sadar dan jelas. Chester lebih menekankan pada wilayah koordinasi dan sadar yang mempunyai sistem. Hal tersebut sangat wajar karena tujuan bersama yang telah dibuat oleh anggota organisasi mesti secara sadar dan kritis terbangun dalam visi misi organisasi.

Menurut Makmur (2012: 107-108) menyatakan organisasi adalah suatu bentuk persekutuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan bereaksi ke dalam suatu ikatan pengaturan dan keteraturan, dengan memiliki fungsi dan tugas sebagai suatu kesatuan yang mengarah pada pencapaian tujuan serta mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga dapat dipisahkan secara tegas masing-masing manusia yang terikat dalam persekutuan. Selanjutnya, Prajudi Atmosudirdjo membarikan ulasan tentang organisasi, yaitu “suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (*sosial entity*) yang dengan sadar bekerja sama secara terpadu (*consciously coordinated*) dalam suatu konteks tertentu, menurut batasan-batasan (*boundaries*) dan fungsi-fungsi tertentu guna mencapai suatu tujuan bersama tertentu atau suatu perangkat (*set off*) tujuan-tujuan bersama

tertentu”. Dalam bentuk kerja sama ini, dibutuhkan interaksi dan reaksi sosial kehidupan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan menurut Koontz & O’ Donnel dalam Hasibuan (2010: 25) menyatakan organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Nawawi (2015: 73) menyatakan organisasi ialah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dari definisi sederhana itu, maka sebuah organisasi minima memiliki ciri antara lain terdiri daripada dua orang atau lebih, yang didalamnya terjadi berbagai hubungan kerja sama antar-individu maupun kelompok baik dalam organisasi itu sendiri (Internal) maupun keluar (eksternal). Ia merupakan wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang di dalamnya ada pembagian tugas ada komunikasi antar satu anggota dengan yang lain, dan suatu yang tidak bisa dihilangkan adalah adanya tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Wijayanti (2012: 3) menyatakan organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur, yaitu:

- a. Sistem
- b. Pola aktivitas kerjasama yang berulang-ulang

- c. Sekelompok orang
- d. Tujuan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terpadu dalam suatu konteks tertentu.

2.1.3 Konsep Manajemen

Menurut Nurman (2017: 1-3) menyatakan kata manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) *meneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutama “mengendalikan kuda” yang berasal dari Bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini dapat pengaruh dari Bahasa Prancis *manege* yang berarti “kepemilihan kuda” (Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), di mana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Selanjutnya istilah manajemen mengandung tiga pengertian Indriyo Gitosudarmo, 1996 dalam Nurman (2017: 2), yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses,
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen; dan
- c. Manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (science).

Menurut G.R. Terry (2006) dalam Nurman (2017: 2), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan

suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atas dalam kata lain seni adalah kecakapan diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut Nawawi (2015:12) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manullang (1985:17) menyatakan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan menurut Stoner (1987:5) dalam Manullang (1985:17) menyatakan manajemen adalah proses rencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya dari suatu organisasi (material, manusia, informasi dll).

Menurut Wijayanti (2012: 1) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai proses pengarah suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

2.1.4 Konsep Peran

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

2.1.5 Konsep Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007).

Dalam pengertian umum, peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dimamis dari suatu kedudukan (status). Peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya.

Menurut Soekanto (2002: 243) dalam menyatakan peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Sedangkan Giroth (2004: 29) memberikan pengertian tentang peranan yang hamper sama dengan pendapat Soekanti, yang menyatakan bahwa: peranan adalah sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting dalam sistem sosial yang bersangkutan, dan harapannya sendiri dari jabatan yang didudukinya dalam sistem sosial itu.

Menurut Soerjono & Sulistyowati (2017:210) menyatakan peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga

mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu-individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar.

Menurut Soerjono (2017:211) menyatakan peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.1.5.1 Tugas Peranan

Menurut Suhardono (1994: 3) menyatakan bahwa peranan seorang kepala desa merupakan proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada jabatan atau kedudukan yang dipangkunya berdasarkan aturan-aturan atau kebijakan yang mengaturnya. Adapun peran kepala desa dikalangan masyarakat desa yaitu:

- a. Motivasi merupakan pemberian dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
- b. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
- c. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk peketingan bersama.

2.1.5.2 Tanggung Jawab Peranan

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
- b. Membina perekonomian desa.
- c. Membina kehidupan masyarakat desa.
- d. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.
- e. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di desa.
- f. Mewakili desanya baik di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

2.1.5.3 Kewenangan peranan

Menurut Sudjono (2012: 20-21) menyatakan kewenangan kepala desa meliputi:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai anggaran pendapatan belanja desa (APBDesa).
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya berarti orang tersebut menjalankan peranannya dengan kata lain peran seseorang tergantung pada kedudukannya.

2.1.6 Konsep Kepemimpinan

Menurut Pasolong (2010: 1) menyatakan konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “pimpin” yang artinya bombing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda “pemimpin” yaitu orang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.

Menurut Robbins dalam Pasalong (2010: 4), menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Maxwell (1995:1), kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut.

Menurut James L. Gibson dalam Pasalong (2010: 110), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan definisi Gibson mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan.

Menurut Siagian (2002) dalam Sutrisno (2016: 213-214) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan definisi Gibson mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan

2.1.7 Konsep Pemerintah

Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata “pemerintah” yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Kemudian mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan” yang berarti

perihal, Cara, perbuatan atau urusan dari badan-badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi (Inu Kencana, 2003).

Menurut Ndraha (1988) dalam Nurman (2017: 55) menyatakan pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga.

Menurut Nurman (2017: 55) menyatakan pemerintahan adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat serta melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan meliputi kegiatan legislative, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara.

Secara umum pemerintah menurut Sumaryadi (2010: 18) dalam Rauf, Munaf (2015: 27-28) dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki: (1) otoritas yang memerintah dari suatu unit politik; (2) kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (Political political); (3) aparatus yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan; (4) kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Menurut Nawawi (2015:17) menyatakan pemerintahan merupakan salah satu unsur dari tiga unsur pentiang berdirinya sebuah negara modern, di samping rakyat dan Wilayah. Oleh rakyat yang bersangkutan, sebuah organisasi

pemerintah diberikan kekuasaan (*power*) untuk menjalankan pemerintahan guna melayani kepentingan rakyat sebagai salah satu tugas pokoknya. Dalam menjalankan tugas tersebut sebuah pemerintahan harus mendasarkan apa peraturan perundangan yang berlaku agar tercapai ketertibang dalam proses pelaksanaannya. Ini salah satu ciri sebuah pemerintahan modern yang membedakan dengan sebuah organisasi pemerintahan tradisional yang acuannya bukan *rule of law* tetapi sebuah kekuasaan atau kekuasaan.

Tugas pokok pemerintahan adalah pelayanan, yang dalam hal ini adalah pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat merupakan tugas cukup berat bagi pemerintah, karena jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya dan semakin dinamis, sedangkan jumlah aparat pemerintah yang terbatas, maka pemerintah dapat dibantu oleh lembaga kemasyarakatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan badan pemusyawaratan desa (BPD). Pemerintahan desa adalah organisasi pemerintahan desa yang terdiri atas:

- a. Unsur prmerintah, yaitu kepala desa;
- b. Unsur pembantu kepala desa, yang diri atas:
 - 1) Sekretaris desa, yaitu staf atau pelayanan yang diketahui oleh sekretaris desa.
 - 2) Unsur pelayanan teknik, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan pengairan, keagaman, dan lain-lain.

- 3) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa diwilayah kerjanya seperti kepala dusun.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat serta melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan meliputi kegiatan legislative, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara.

2.1.8 Konsep Desa

Desa berasal dari Bahasa India swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas (Yayuk dan Mangku, 2003). Istilah desa dan perdesaan sering dikaitkan dengan pengertian rural dan village yang dibandingkan dengan kota (city/town) dan perkotaan (urban). Konsep perdesaan dan perkotaan mengacu kepada karakteristik masyarakat, sedangkan desa dan kota merujuk pada suatu satuan wilayah administrasi atau teritorial, dalam hal ini perdesaan mencakup beberapa desa. Definisi tentang desa sendiri sampai sekarang masih perlu dikaji karena batasannya menjadi perdebatan panjang di kalangan para ahli. Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat di daerah satu dengan daerah lain berbeda budayanya. Beberapa para ahli atau pakar mengemukakan pendapatnya dari tinjauannya masing-masing.

Menurut Rusyan (2018: 1) menyatakan desa merupakan satuan pemerintahan yang berada di bawah kabupaten/kota. Akan tetapi, status desa tidak sama dengan kelurahan yang tidak mempunyai hak membenahi dan mengatur segala kepentingan

masyarakat di wilayah tersebut. Sementara itu, dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas –batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan negara satuan republik Indonesia.

Menurut Rusyan (2018: 50) menyatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan /atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Menurut Rauf (2016: 11) menyatakan desa adalah kesatuan masyarakat yang hidup didalam suatu wilayah yang masih hidup dalam kesamaan (homogeny), masih sangat tergantung dengan alam istiadat setempat. Sebutan untuk desa dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat, hal ini tertuang dalam Pasal 9 ayat 1 Keputusan Menteri dalam Negeri nomor 63 tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan dan penyesuaian peristilahan dalam menyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan, yakni, “ sebutan untuk desa, kepala desa, badan perwakilan desa dan perangkat desa dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desa merupakan satuan pemerintahan yang berada di bawah kapupaten/kota. Akan tetapi, status desa tidak sama dengan kelurahan yang tidak mempunyai hak membenahi dan mengatur segala kepentingan masyarakat di wilayah tersebut. Desa dibentuk berdasarkan

kebutuhan masyarakat di daerah satu dengan daerah lain berbeda budayanya. Beberapa para ahli atau pakar mengemukakan pendapatnya dari tinjauannya masing-masing.

2.1.9 konsep Pemerintah Kepala Desa

Menurut Rusyan (2018: 22) menyatakan kepala desa merupakan abdi masyarakat dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya melayani, mengayumi, membina, membantu, dan membimbing masyarakat. Kepala desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa tidak terlepas dari aturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu undang-undang republik Indonesia No. 6 tahun 2004 dan pelaturan pemerintah No. 47 tahun 2015 tentang perubahan atas pelaturan pemerintah No. 43 tahun 2004 tentang pelaturan pelaksanaan undang-undang No. 6 tahun 2004 tentang desa. Dengan menerapkan aturan-aturan tersebut, penyelenggaraan pemerintahan desa akan aman, tertib, terkendali, dan masyarakat sejahtera menuju desa yang maju serta makmur.

Menurut Rusyan (2018: 6) menyatakan kepala desa mempunyai tugas untuk menyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut.

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menerapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

- d. Menyusun serta mengajukan rancangan peraturan desa mengenai anggaran pendapatan dan belanja (APB) desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa yang dipimpinnya.
- f. Membina perekonomian desa yang dipimpinnya.
- g. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatis.
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan serta dapat menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan pelaturan perundang-undangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa merupakan abdi masyarakat dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya melayani, mengayumi, membina, membantu, dan membimbing masyarakat.

A. Pembangunan

Menurut Siagian (1994) dalam Nurman (2017: 87) menyatakan pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan Ginanjar Kartasmita (1994) dalam Nurman (2017: 87) menyatakan memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Menurut Afifuddin (2015: 41) menyatakan banyak orang yang menginterpretasikan pembangunan dengan pembangunan jalan layang, gedung-gedung

bertingkat, pembangunan kota-kota besar dan sebagainya. Padahal, arti pembangunan yang dicita-citakan adalah pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. Adilan akan menuju pada kemakmuran, tetapi belum tentu sebaliknya. Yang utama adalah pembangunan masyarakat (manusia), sedangkan pembangunan fisik hanyalah pertanda bahwa sebagian manusianya makmur. Walaupun demikian, adilkah jika terdapat jalan layang, gedung-gedung bertingkat tetapi sebagian masyarakat menderita? Banyak yang berpendapat bahwa jika ada uang, pembangunan lancar, padahal-tidak selalu demikian. Ada pepatah yang mengatakan, *“Money can buy a house, but not a home”*. *House* adalah pembangunan fisik, sedangkan *home* berarti bangunan fisik, keluarga, kasih sayang kesejahteraan, dan cinta. The Beatles (yang banyak uangnya) bernyanyi *“Money can’t buy me love”* artinya *“uang tidak dapat membelikan aku cinta”*.

Hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Untuk bisa membangun lebih baik, masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Untuk melakukan pembangunan yang lebih efektif masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa-bangsa. Bun Karno pernah mengajurkan, *jasmerah* (jangan sekali-kali melupakan sejarah). Mengetahui sejarah adalah penting supaya kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dari bangsa lain dalam melakukan pembangunan dan memeliharanya.

Sesudah mengetahui sejarah, kita perlu memahami pembangunan baik dari sisi input (modal) pembangunan maupun dari proses dan tujuan pembangunan, yaitu perekonomian yang baik, masyarakat yang baik dan proses politik yang

baik. Dari masyarakat yang baik diharapkan terdapat demokrasi dan proses politik yang baik pulak sehingga menghasilkan pemerintahan yang baik disamping demokratis, juga melaksanakan keadilan, menegakkan hukum, bersikap transparan, mempunyai birokrasi dan rekolasi yang baik serta melaksanakan desentralisasi yang adil.

Persepsi yang lebih mendekati kebenaran ialah bahwa istilah “pembangunan” harus dipahami dalam konteks yang luas. Alasan untuk mengatakan demikian dikarenakan terdapat kesepakatan yang menyatakan bahwa pembangunan harus mencakup segala segi kehidupan dan penhidupan bangsa dan negara yang bersangkutan, meskipun dengan skala prioritas yang berbeda dari satu negara dengan negara yang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana

B. Pelayanan

Menurut Ivancevich, dkk (1997:448) dalam Rauf, Maulidiah (2016: 398) menyatakan pelayanan adalah produk-produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibat usaha-usaha manusia yang menggunakan peralatan.

Menurut Groonsons (1990:27) dalam Rauf, Maulidiah (2016: 398) menyatakan pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan

oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah produk-produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia yang menggunakan peralatan.

C. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses pada sumber daya pembangunan) di dorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan diri kehidupan mereka. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama. Menurut Kodratnya menyatakan manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.

Menurut Rusyan (2018: 51) menyatakan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Mardikanto (2014) menyatakan Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam pembangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

Dari pengertian dan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pemerintah kepala desa merupakan abdi masyarakat dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya melayani, mengayumi, membina, membantu, dan membimbing masyarakat.

2.1.10 Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok maupun masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut. Partisipasi dapat di definisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Adisasmita (2006:34) menyatakan partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran

serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Menurut Nurman (2017: 250-252) menyatakan Konferensi PBB tentang lingkungan dan pembangunan yang kenal dengan The Rio Earth Summit tahun 1992 yang ditindaklanjuti dengan berbagai pertemuan tentang kependudukan, pembangunan, perkotaan, gender, dan pengembangan sosial telah memilih kemitraan sebagai pendekatan sentral untuk mencapai agenda 21 pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 1997 dalam pertemuan World Bank dan IMF dinyatakan bahwa keikutsertaan atau partisipasi merupakan agenda pembangunan masyarakat internasional. Dalam forum ekonomi dunia Davos SEKjen PBB menekankan perlunya partisipasi dari dunia usaha dan masyarakat dalam pembangunan sebagai inti tujuan PBB.

Berikut ini diketemukan beberapa alasan mengapa partisipasi itu penting dalam proses pembangunan desa (Wahjudin, 2004) dalam Nurman (2017: 251):

- a. Partisipasi dalam praktek yang sederhana telah lama terbangun dalam pemahaman, kesadaran dan kehidupan masyarakat;
- b. Partisipasi memungkinkan perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak manusia. Hal ini sulit dilakukan jika perubahan ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil atau kelompok tertentu yang tidak terlibat langsung;

- c. Pemecahan permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh hanya dapat dilakukan melalui proses interaksi, kerja sama dan berbagi peran;
- d. Menggunakan sumber daya dan pelayanan bagi masyarakat tidak dapat tercapai oleh gagasan yang dibangun oleh pemerintah atau pengambil kebijakan saja, karena sumber daya pendukung lebih banyak dimiliki oleh individu kelompok atau organisasi masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi dan kerangka mekanisme pelayanan harus melibatkan masyarakat sebagai pemilik dan pengguna pelayanan itu;
- e. partisipasi merupakan suatu proses melibatkan orang lain terutama kelompok masyarakat yang terkena langsung untuk merumuskan masalah dan mencari solusi secara bersama;
- f. Masyarakat memiliki informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang lebih baik, termasuk tujuan, pengetahuan, situasi, struktur sosial dan pengalaman menggunakan teknologi untuk kepentingannya;
- g. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam program pembangunan, jika ikut terlibat dan bertanggung jawab di dalamnya;
- h. Dalam kehidupan demokratis, secara umum masyarakat menerima bahwa mereka berhak berpartisipasi dalam keputusan mengenai tujuan dan harapan yang ingin dicapai; dan
- i. Banyak permasalahan pembangunan dibidang pertanian, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan kelembagaan yang tidak mungkin dioecahkan

dengan pengambilan keputusan perorangan. Partisipasi kelompok sasaran dalam keputusan kolektif sangat dibutuhkan.

2.1.10.1 Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapan.

2.1.10.2 Partisipasi Tidak Langsung

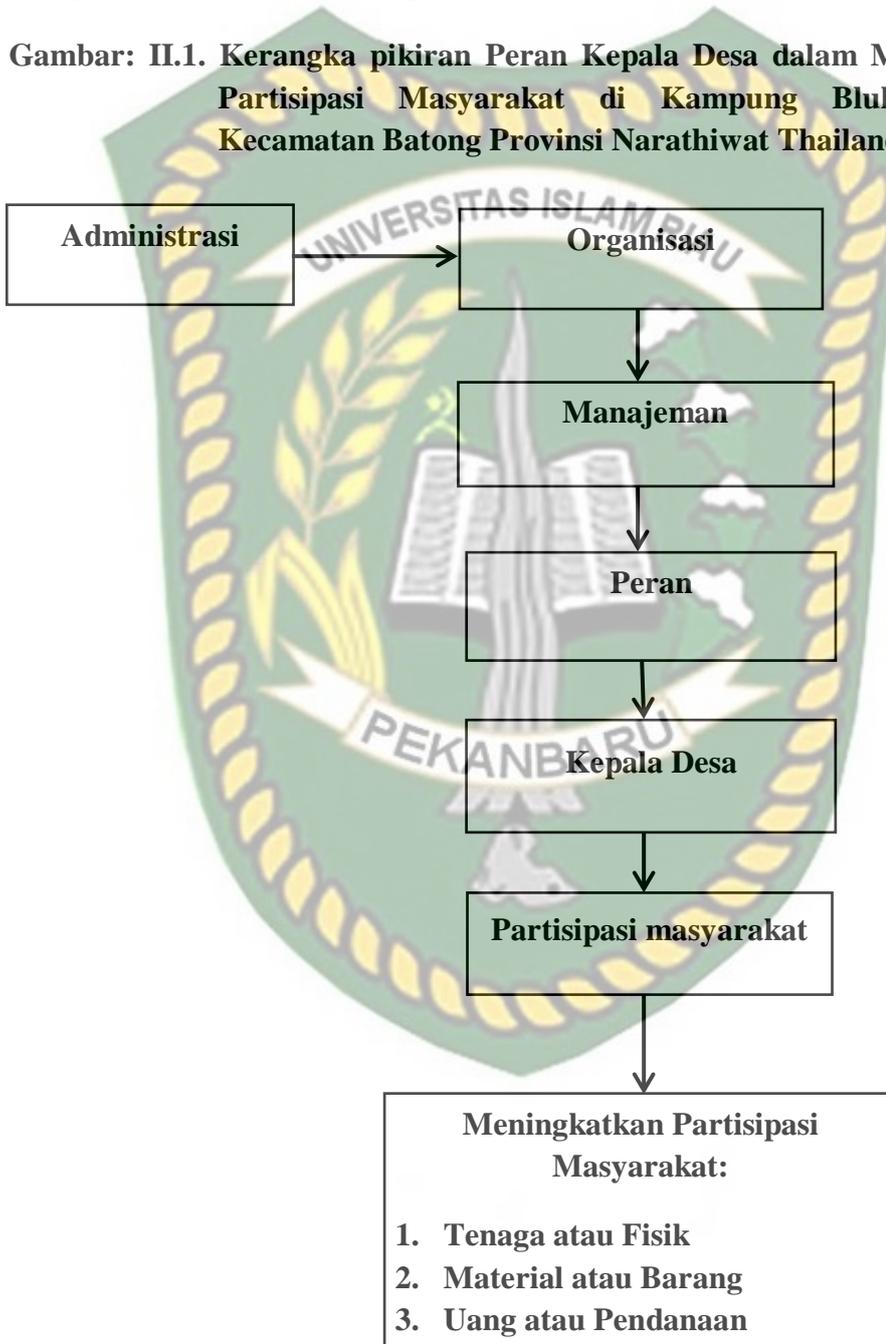
Partisipasi yang terjadi apabila individu medelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan partisipasi merupakan suatu proses melibatkan orang lain terutama kelompok masyarakat yang terkena langsung untuk merumuskan masalah dan mencari solusi secara bersama. Partisipasi bagi menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan skema kerangka konseptual yang akan digunakan peneliti atau penulis dalam melakukan penelitian.

Gambar: II.1. Kerangka pikiran Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan



Sumber Data Modifikasi Penulis, 2019

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Burhan (2005: 85) menyatakan hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembukti itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan. Maka hipotesis penelitian adalah adanya pengaruh peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

2.4 Hasil Penelitian terdahulu

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Delfa Hariyadi	Peranan kepala Desa dalam mengkoordinir pembangunan Desa di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	a. Metode kualitatif b. Data primer c. Data sekunder d. Observasi e. Wawancara f. Dokumentasi	a. Studi kepustakaan
2	Hilka Syafila	Peranan kepala Desa dalam mengkoordinasikan pembangunan di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuatan Singingi	a. Data primer b. Data sekunder c. Wawancara d. Observasi e. Dokumentasi	a. Metode kuantitatif b. Populasi c. Sampel d. Kuesioner
3	Ismail	Peranan kepala Desa dalam mengkoordinasikan pembangunan infrastruktur di Desa Pangkalan Batang	a. Metode kualitatif b. Data primer c. Data sekunder d. Observasi e. Wawancara f. dokumentasi	-

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis		

Sumber Data Modifikasi Penulis, 2019

2.5 Konsep Operasional

Untuk memberikan pengertian variable secara jelas, maka perlu dikemukakan definisi konsep masing-masing variable yang digunakan:

1. Peran adalah berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.
2. Desa adalah Sebuah lokalitas yang menggabungkan banyak rumah menjadi satu aturan Dan diumumkan untuk mendirikan desa Kepala desa adalah kepala pemerintahan.
(rumah rumah yang tinggal di suatu daerah yang berdekatan dan memiliki pemerintahan sendiri.)
(rumah rumah yang tinggal di suatu daerah yang berdekatan dan memiliki pemerintahan sendiri.)
3. kepala desa merupakan Posisi staf administrasi yang memiliki kekuatan untuk memerintah masyarakat di kecamatan.
(gubernur adalah kepala pemerintahan yang memiliki kekuasaan untuk memerintah masyarakat di provinsi.)
4. Partisipasi adalah sumber daya manajemen individu untuk setiap tingkat operasi, yang terlibat dalam proses perencanaan, organisasi, komando dan kontrol setiap bagian hingga kapasitas penuhnya. Keduanya dalam satu arah untuk latihan Atau presentasi ide dalam implementasi proses itu, baik.

(การมีส่วนร่วมหมายถึงทรัพยากรในการบริหารที่เป็นส่วนของบุคคลในแต่ละระดับการปฏิบัติมีส่วนในกระบวนการวางแผนการจัดองค์กรการสั่งการและควบคุมการปฏิบัติในแต่ละส่วนอย่างเต็มความสามารถทั้งในทิศทางเพื่อการปฏิบัติด้านเดียวหรือการนำเสนอซึ่งความคิดในการดำเนินการตามกระบวนการนั้นอย่างใดอย่างหนึ่ง.)

2.6 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variable. Operasionalisasi merupakan petunjuk atau uraian dari konsep yang sudah ada dan dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator bagaimana suatu indikator diukur dan lebih memudahkan operasionalisasi dalam suatu penelitian peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

- A. Partisipasi dalam bentuk tenaga/fisik adalah Tenaga pendesaan, Bagunan pemerintah Kampung dan Keadaan alam Kampung.
- B. Partisipasi dalam bentuk material/barang adalah Kecukupan bahan pembangunan dan Bantuan bahan bangunan dari pihak terkait.
- C. Partisipasi dalam bentuk uang/pendanaan adalah Pendapatan asli Kampung, Bantuan melalui undangan dan Iuran masyarakat Kampung.

Tabel II. 2: Konsep Operasional Variabel Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

Konsep	Variabel	Indikator	Operasional
1	2	3	4
Menurut Gunawan (2003: 369) mengatakan peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal yang peristiwa	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1. Tenaga	a. Tenaga pendesaan b. Bagunan pemerintah Kampung c. Keadaan alam Kampung
		2. Material atau Barang	a. Kecukupan bahan pembangunan b. Bantuan bahan bangunan dari pihak terkait
		3. Uang atau Pendanaan	a. Pendapatan asli Kampung b. Bantuan melalui undangan c. Iuran masyarakat Kampung

Sumber : Modifikasi Penelitian 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe/Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Basrowi, (2008: 1-2).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Thailand Selatan yang dimana merupakan salah satu Provinsi Naratiwat di Negara Thailand.

3.3 Informan Penelitian

Satuan kajian atau unit analisis dalam penelitian ini adalah kelembagaan organisasi yang dalam hal ini adalah suatu tatanan nilai dan norma sosial termasuk di dalamnya implementasi kebijakan hingga individu yang terlibat langsung di dalam pelaksanaan kebijakan, sehingga sesuai dengan objek penelitian ini.

Informan adalah orang atau organisasi yang mengerti tentang permasalahan atau yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan suatu program, dan yang merasakan dampak dari kebijakan. Hal ini bertujuan mendapatkan informal yang benar-benar dan kompeten dengan masalah penelitian.

Informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu: (1) Informan kunci (Key Informan), merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai

informasi pokok yang diperlukan dalam sebuah penelitian. (2) Informan Utama yang merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. (3) Informan tambahan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial yang diteliti.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu peran Kepala Desa, struktur komite Desa (KM) /DEP, badan permusyawaratan Desa.

Tabel III.1 Data Informan Dari Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN
1.	Abdulkadir Dawaeputah	Laki-laki	64	Petani
2.	Abdullah Kamase	Laki-laki	50	Pedagang
3.	Arman Aliyame	Laki-laki	45	Petani
4.	Atanan Daok	Laki-laki	48	Imam Mesjid
5.	Ebuseng Jedaok	Laki-laki	56	Pedagang
6.	Muhammadbaderi Dawaeputah	Laki-laki	40	Petani
7.	Muhammadtaufek Kamase	Laki-laki	31	Petani
8.	Saudee Kamase	Laki-laki	58	Kepala Desa
9.	Yakko' Yusohbluka	Laki-laki	57	Petani

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand selatan 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dominan pekerjaan dari 9 orang informan di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan adalah seorang petani dengan kisaran usia di atas 30 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data dengan dua cara yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer yang diperoleh langsung dari informan baik melalui observasi dan wawancara mengenai peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka yang diperlukan untuk mendukung data primer. Data sekunder yang dari buku-buku, pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini dan dari badan kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan yang ada kaitanya dengan penelitian ini, adapun datanya adalah:

- a. Gambaran umum di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan
- b. Data tentang peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas maka dipergunakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara langsung turun kelapangan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut responden). Dengan berbicara lansung (face to face) dengan orang tersebut. (Suyanto, 2005; 69)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dari Kepala desa Kampung Blukahli Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat dan Sekretaris Kampung Blukahli Barat. Ini dikarenakan jumlahnya sangat sedikit sehingga dianggap lebih efektif.

2) Observasi

Yaitu cara mengumpulkan data yang berdasarkan atas tinjauan dan pengamatan penelitian secara langsung terhadap aspek – aspek yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan peran kepala desa.

3) Dokumentasi

Yaitu salah satu teknik pengambilan data yang menggunakan dokumentasi-dokumentasi baik dari buku-buku maupun gambaran jelas tentang desa penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sesuai

dengan gejala-gejala dan permasalahan yang timbul di lapangan kemudian dilakukan interpestasi sehingga memperoleh sebuah kesimpulan.

3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Dimulai minggu pertama Januari 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian di bawah ini:

Tabel III.2 Jadwal Penelitian tentang Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan tahun 2019

No	Jenis Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1	Pesiapan Usulan Penelitian	■									
2	Seminar Usulan Penelitian	■									
3	Riset										
4	Penelitian Lapangan	■									
5	Pengolahan Data dan Analisis data	■									
6	Konsultasi Bimbingan Tesis		■								
7	Ujian Proposal Tesis					■					
8	Revisi Proposal Tesis						■	■	■		
9	Pengolahan Data dan Analisis data tesis							■	■	■	
10	Bimbingan Tesis								■	■	■

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam rangka memberikan dukungan data dan informasi mengenai Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan, maka perlu dideskripsikan secara umum terlebih dahulu gambaran umum Kampung Blukahili Barat.

4.1 Sejarah Ringkas (Lembaga Tempat Penelitian)

Kampung Blukahili Terletak di Daerah M. 8, Kecamatan Batong, Distrik Rueso, Provinsi Narathiwat Tetapkan nama ini menurut geografi di masa lalu Area merupakan kawasan hutan Sampai masa pemerintahan Raja Rama 5, ada sekelompok orang telah menanam tempat berindung di hutan ini dan kemudian, lebih banyak imigran yang tinggal di daerah ini dipilih untuk tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat memberi nama Desa yaitu Desa Blukahili Barat.

Gambaran IV. 1 Informasi umum desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan



4.1.1 Wilayah Kontak

- Kontak utara dengan wilayah Kecamatan Riang, Distrik Rueso
- Kontak Selatan dengan Sungai Saiburi, M. 1, Ban Tamang, Kecamatan Batong, Distrik Rueso
- Kontak Timur dengan Desa Muba, M. 6, Kecamatan Batong, Distrik Rueso
- Kontak Barat dengan Ban Saloh, M. 5, Subdistrik Riang, Distrik Rueso

4.1.2 Informasi Pariwisata di Desa

A. Tempat wisata di Desa

- a. Nama tempat Waduk Loha Lokasi 8, Desa Blukahili Kecamatan Batong Kabupaten Rueso Provinsi Narathiwat

B. Tradisi budaya penting di Desa

- a. Tradisi hari Asura artinya Sejarah agitasi beras Azur Atau mengaduk pencuci mulut Azurian, karena banjir besar pada periode Nabi Nuh (Al) yang menyebabkan kerusakan properti Petani rakyat dan pengikut Nabi Nuh (Al) dan puasa umum Nabi Nuh(Al) karenanya menyatakan kepada mereka yang memiliki cukup banyak hal untuk menerima presiden. Untuk menyatukan tumpukan Dan biarkan mereka mengambil banyak hal bersama untuk semua orang makan bersama di seluruh wajah

Agitasi beras Asura (makanan penutup Asura) adalah tradisi lokal umat Islam di provinsi perbatasan selatan. Kata Azure dalam bahasa Arab, yang berarti kombinasi adalah kombinasi dari banyak hal yang dapat diterima oleh presiden.

Ada jenis manis dan gurih. Agitasi beras, Azura akan menggunakan penduduk desa untuk saling membantu. Untuk persatuan dan menciptakan persatuan dalam persatuan yang memengaruhi koeksistensi masyarakat dengan kebahagiaan. Sebelum membagikan untuk makan bersama tuan rumah akan mengundang orang. Yang menghormati komunitas datang untuk meminta berkah (Doa) sebelum memberikan kepada masyarakat umum untuk makan bersama.

4.1.3 Riwayat Pekerjaan dan Status Sosial

- a. Digunakan untuk menerima penghargaan dari kepala desa yang sangat baik
- b. Menjabat sebagai Komite dana pengembangan Peran Wanita, Provinsi Narathiwat
- c. Menjabat sebagai Ketua Jaringan Dana Desa
- d. memegang posisi Komite Wanita
- e. memegang posisi Dewan Lembaga Pendidikan, sekolah Blukahili
- f. Bendahara, Dana Desa
- g. menjabat sebagai wakil presiden kelompok pupuk bio-pupuk Dan pupuk pelet
- h. Menjabat sebagai konsultan kelompok ibu rumah tangga dan dukungan

4.1.4 Kinerja Menghasilkan Tugas

Hasil kinerja dalam fungsi yang terpisah adalah sebagai berikut:

4.1.4.1 Pemecahan Masalah Narkoba

- a. Mendukung kabupaten dalam pelaksanaan proyek penyelesaian masalah narkoba, seperti menindaklanjuti pengobatan melalui desa.

- b. Berpartisipasi dalam panggung komunitas desa untuk mencari pedagang yang menggunakan narkoba di desa dengan metode rahasia untuk mendapatkan informasi pribadi, tujuan operasional Mencegah dan menyelesaikan masalah terkait narkoba dari bagian terkait
- c. Bagilah misi kepada kepala desa, baik 7 orang, yang bertanggung jawab atas rumah tangga dan orang yang menjadi target, untuk tidak bergaul. Atau mengganggu obat-obatan dan mengawasi orang-orang di luar desa untuk membawa narkoba ke desa

4.1.4.2 Menjaga Kedamaian dan ketertiban

- a. Tanggung jawab kepala desa dibagi menjadi 7 desa. Setiap area bertanggung jawab untuk memeriksa orang asing. Atau orang-orang di luar area tidak datang untuk berteduh atau datang untuk menyebabkan kemalangan di daerah tersebut.
- b. Atur perangkat keamanan desa (Chor.) Jaga perdamaian dan ketertiban di desa. Mendukung misi petugas keamanan.
- c. Bertindak dalam perawatan penderitaan dan kebahagiaan dengan para pemimpin Agama Komite desa Jaga kedamaian dengan menerima kerja sama yang baik dari orang-orang di desa.

4.1.4.3 Aspek Ekonomi

- a. Melanjutkan promosi karier ke publik Keduanya menanam karet, Tanaman, pertanian dan mempromosikan budidaya sayuran untuk dikonsumsi sendiri, seperti mendorong masyarakat untuk bertarung dengan kecukupan ekonomi masing-masing desa

- b. Mempromosikan pengangguran untuk membantu lembaga pemerintah untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat Memiliki dukungan kehidupan yang mandiri.
- c. Dorong orang untuk menjual produk yang dipertukarkan dalam masyarakat untuk merangsang ekonomi di desa.

4.1.4.4 Kesehatan masyarakat

- d. Ada berbagai koordinasi kelompok. Dalam manajemen kesehatan masyarakat dalam penyediaan kesehatan masyarakat, seperti distrik mobile Layanan medis keliling masyarakat di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.

4.1.5 Keadaan Penduduk

- 1) Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin

Jumlah masyarakat yang berada di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan berdasarkan jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut:

Tabel IV. 1: Jumlah Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	489
2	Perempuan	457
Jumlah		946

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan 2019

Dari data jumlah penduduk diatas terlihat bahwa banyaknya jumlah penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

berjumlah 946 jiwa yang terdiri dari 489 penduduk laki-laki dan 457 penduduk perempuan.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan/Agama

Jumlah masyarakat yang berada di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan berdasarkan Kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut:

Tabel IV. 2: Jumlah Penduduk Desa Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Berdasarkan Kepercayaan tahun 2019

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	946
2	Hindu	-
3	Budha	-
Jumlah		946

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan 2019

Dari data jumlah penduduk diatas terlihat bahwa Agama mayoritas penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan adalah Islam dengan 946 penduduk dan agama lain contohnya agama Hinda dan Budha tidak ada di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

Kemudian berdasarkan jumlah tempat beribah di desa Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel IV. 3: Jumlah Sarana Peribadahan Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	2	3
1.	Mesjid	2
2.	Musholla	2
3.	Sekolah Tadika	2
	Jumlah	6

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan 2019

Berdasarkan tabel di atas karena mayoritas penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan beragama Islam telah memenuhi kebutuhan sarana Ibadah Penduduk Desa tersebut. Dimana sarana Ibadah di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan berjumlah 6 sarana Ibadah yang terdiri dari Mesjid, Musholla dan Sekolah Tadika.

4.1.6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dengan usaha dalam upaya mencerdaskan kehidupan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari usaha meningkat sumber daya manusia, sehingga diperlukan sarana pendidikan pembangunan di bidang pendidikan perlu ditingkatkan agar anak-anak sekolah dapat menyelesaikan pendidikannya sampai ketinggian perguruan tinggi. Untuk melihat lebih jelas tingkat pendidikan penduduk desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan dapat di gambarkan tabel di bawah:

Tabel IV. 4 Jumlah Peduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1.	Pendidikan Umum	310
2.	Pendidikan Kejuruan	32
3.	Studi Agama	45
4.	Tingkat Pendidikan Tinggi	45
	Jumlah	432

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa Jumlah Peduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menurut Pendidikan sebanyak 432 orang dimana tingkat pendidikan tertinggi pada pendidikan umum sebanyak 310 orang.

4.1.7 Jumlah Penduduk Menurut Keadaan

Tabel IV. 5 Jumlah Penduduk Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menurut keadaan

No.	Tingkat Keadaan	Jumlah
1	2	3
1.	Lansia	78
2.	Pemuda dan Pemuda	81
3.	Anak Yatim	35
4.	Cacat	6
5.	Pesien	8
6.	Tingkat Pekerjaan	300
7.	Miskin	6
	Jumlah	514

Sumber: Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat data Jumlah keadaan penduduk di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

sebanyak 514 orang. Dimana tingkat Keadaan penduduk tertinggi berada pada tingkat pekerjaan sebanyak 300 orang.

4.1.8 Riwayat Pekerjaan dan Status Sosial

- a. Digunakan untuk menerima penghargaan dari kepala desa yang sangat baik
- b. Menjabat sebagai Komite Dana Pengembangan Peran Wanita, Provinsi Narathiwat
- c. Menjabat sebagai Ketua Jaringan Dana Desa
- d. memegang posisi Komite Wanita
- e. memegang posisi Dewan Lembaga Pendidikan, sokolah SD Blukahili
- f. Bendahara, Dana Desa
- g. menjabat sebagai wakil presiden kelompok pupuk bio-pupuk dan pupuk pellet
- h. Menjabat sebagai konsultan kelompok ibu rumah tangga dan dukungan

4.1.9 Visi dan Misi Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

c. Visi

"Bergabunglah untuk membangun persatuan sipil Keramahtamahan kreatif Jalani hidup yang cukup Hindari kejahatan "

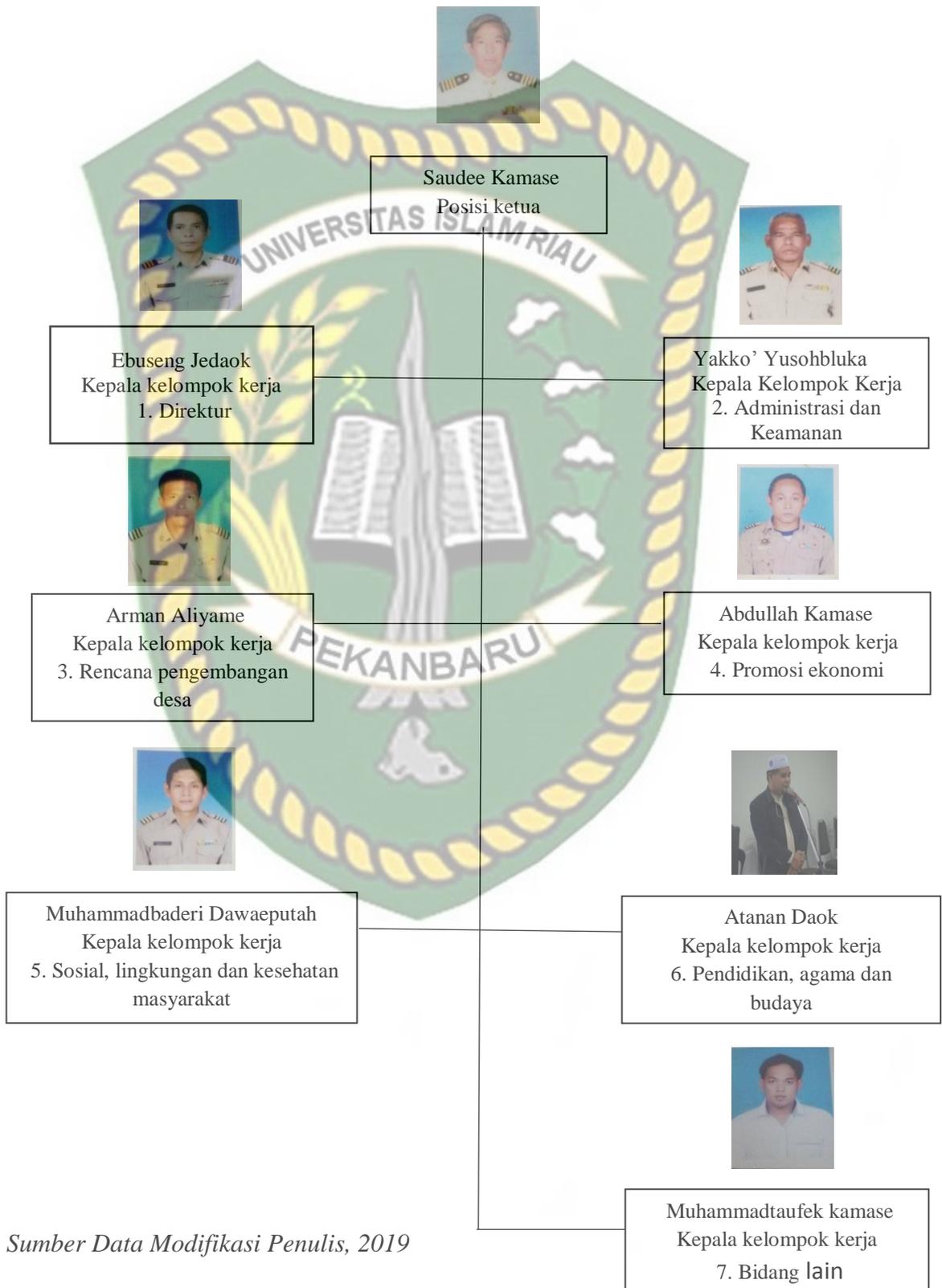
d. Misi

1. Bekerja sama antar organisasi Mitra jaringan Baik di dalam maupun di luar komunitas
2. Mempromosikan pembuatan rencana komunitas partisipatif
3. Mengedepankan filosofi ekonomi kecukupan di masyarakat

e. Tujuan

"Desa yang bahagia dan bahagia Di bawah jalur kecukupan "

Gambar: IV .2 Gambar Struktur Komite Desa (KM) / DEP.



Sumber Data Modifikasi Penulis, 2019

4.2 Fungsi Dan Tugas Organisasi

Fungsi dan tugas organisasi sebagai berikut:

Tugas dan kekuatan kepala desa Muncul di bawah Undang-Undang Administrasi Lokal 1914. Pasal 34 (Amandemen hingga saat ini). Semua inspeksi untuk menjaga kelancaran di paroki adalah untuk memberi tahu orang-orang di distrik itu untuk mematuhi keputusan hukum. Atau pencegahan bahaya dan kebahagiaan orang-orang di distrik itu Atau untuk menerima pekerjaan yang bahagia Penderitaan orang-orang di distrik itu mengangkat siswa ke gubernur departemen distrik dan menerima pengumuman pemerintah kepada orang-orang di distrik itu. Atau untuk mengelola sesuai dengan Keputusan Darurat tentang Hukum Shane, pemeriksaan dan pengumpulan pajak di kabupaten itu Ini akan menjadi tugas Camat Semua kepala desa di distrik itu dan dokter paroki harus membantu Dapat meluangkan waktu untuk mengelolanya dengan benar sesuai kebutuhan

Pasal 34 bisa Selain kekuasaan dan tugas yang disebutkan secara khusus di sini, adalah wewenang kepala desa untuk memiliki wewenang yang sama dengan kepala desa.

(Ketentuan Pasal 34 bisa ditambahkan oleh pasal 12 dari Undang-Undang Administrasi Daerah (No. 2) tahun 1943)

(หน้าที่และอำนาจของกำนันที่ปรากฏตามพระราชบัญญัติลักษณะปกครองท้องที่พระพุทธศักราช 2457 (แก้ไขเพิ่มเติมถึงปัจจุบัน) ได้แก่มตรา 34 บรรดาการจะตรวจตรารักษาความปกติเรียบร้อยในตำบลคือการที่จะว่ากล่าวราษฎรในตำบลนั้นให้ประพฤติตามพระราชกำหนดกฎหมายก็ดีหรือการที่ป้องกันภัยอันตรายและรักษาความสุขสำราญของราษฎรในตำบลนั้นก็ดีหรือการที่จะรับกิจสุขทุกข์ของราษฎรในตำบลนั้นขึ้นรอง

เรียนต่อผู้ว่าราชการเมืองกรมการอำเภอและที่จะรับข้อราชการมาประกาศแก่ราษฎรในตำบลนั้นก็ดีหรือการที่จะจัดการตามพระราชกำหนดกฎหมายเช่นการตรวจและนำเก็บภาษีอากรในตำบลนั้นก็ดีการทั้งนี้จะอยู่ในหน้าที่ของกำนันผู้เป็นนายตำบลผู้ใหญ่บ้านทั้งปวงในตำบลนั้นและแพทย์ประจำตำบลจะต้องช่วยกันเอาเป็นธุระจัดการให้เรียบร้อยได้ตามสมควรแก่หน้าที่มาตรา34นอกจากอำนาจหน้าที่ที่กล่าวโดยเฉพาะนี้ให้เป็นอำนาจหน้าที่ของกำนันให้กำนันมีอำนาจหน้าที่เช่นเดียวกับผู้ใหญ่บ้านด้วย(ความในมาตรา34ทวิมีบัญญัติเพิ่มโดยมาตรา12แห่งพ.ร.บ.ลักษณะปกครอง ท้องที่ (ฉบับที่ 2) พ.ศ. 2486)

A. Posisi ketua: Undang-undang (มาตรา) kalau di Indonesia yaitu undang-undang 35 Administrasi Lokal 1914. Pasal 34 (Amandemen hingga saat ini). Kepala desa memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

1. Ketika mengetahui berita bahwa suatu tindakan ilegal telah terjadi atau mencurigai telah terjadi, distriknya harus memberi tahu Departemen Distrik.
2. Ketika mengetahui berita bahwa telah terjadi pelanggaran atau dugaan bahwa telah terjadi di distrik terdekat, harus memberi informasi kepada camat.
3. Ketika tampaknya ada orang yang bertindak melanggar hukum, atau ada alasan untuk mencurigai bahwa orang yang melakukan pelanggaran itu baik, maka ia harus mengirimnya ke Departemen Distrik.
4. Jika ada tanda atau perintah sesuai dengan tugas resmi, mengatur siapa pun di distrik itu adalah tugas camat untuk menangkapnya.
5. Ketika pejabat memiliki tugas untuk mengeluarkan perintah untuk mencari atau merebut Kamnan harus dikelola sesuai dengan aturan.
6. Jika seseorang datang untuk membekukan orang atau benda, atau perampokan melakukan hukum, atau ada seseorang yang meminta untuk

melakukan pemeriksaan post-mortem, baik bagi inspektur desa untuk mendengarkan pesan. Bekukan dan bawa semua barang yang akan dibawa ke Departemen Distrik. Jika hal itu tidak memungkinkan, maka inspektur desa dapat membawanya ke departemen distrik pada saat itu.

B. Kepala kelompok kerja (1. Direktur) Dalam operasi direktur itu Adalah mengintegrasikan berbagai alat yang digunakan di sekitar mereka untuk mendapat manfaat Apakah itu mencari informasi, informasi yang relevan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan Fakta yang terjadi sesuai dengan situasi, mengevaluasi data yang diterima dari pertimbangan situasi. Evaluasi data Dan kemungkinan tren Tentukan konsep dan cara untuk tampil sebaik mungkin dan sesuai untuk memaksimalkan manfaat. Dan buat proyek dengan urutan langkah Untuk menjadi proposal dalam praktik yang tepat Untuk pertimbangan atasan Ada analisis misi yang ditugaskan Oleh direktur departemen untuk memberikan ide untuk perencanaan Dan harus memiliki perkiraan direktur Untuk memperkirakan kebutuhan atasan Memberi kesepakatan Dan konsep praktiknya Persiapan rencana dan perintah persetujuan ketika penyelia memutuskan Kemudian lanjutkan dalam proses koordinasi, mengawasi dan menindaklanjuti pada tingkat atas dan bawah.

C. Kepala kelompok kerja (2. Administrasi Dan keamanan) Bertanggung jawab untuk mendorong orang untuk berpartisipasi Demokrasi Dengan Raja sebagai kepala negara, mempromosikan ideologi demokrasi dan cara hidup bagi penduduk desa di desa, mempromosikan dan memastikan bahwa orang mematuhi hukum dan peraturan desa Menciptakan keadilan dan kompromi

perselisihan Surveilans, kedamaian dan ketertiban, pencegahan dan penindasan obat-obatan di desa, perlindungan properti publik di desa

D. Kepala kelompok kerja (3. Rencana pengembangan desa) tugas dan fungsi

antara lain:

- a. Mengembangkan desa berdasarkan cara hidup Lingkungan dan modal sosial yang ada
- b. Membentuk 8 komite tokoh masyarakat
- c. Buat rencana dan rencana untuk pembangunan desa bersama
- d. Penekanan pada orang-orang di desa untuk berpartisipasi dalam setiap langkah
- e. Pertemuan tersebut menyajikan laporan kemajuan bulanan.
- f. Patuhi prinsip-prinsip pekerjaan dan pekerjaan
- g. Bertujuan untuk menguntungkan semua pihak Terutama manfaat masyarakat
- h. Mengobati orang yang bermasalah dan bahagia
- i. akan bersama-sama menyelesaikan masalah sosial
- j. Proyek pemuda untuk mengukur perkembangan mental setiap hari
- k. Promosikan kegiatan olahraga
- l. Desa bebas narkoba
- m. Mulut lambung penting dalam kehidupan.
- n. Cara mengatasi penderitaan yang disebabkan oleh keinginan
- o. Bawa konsep ekonomi kecukupan
- p. Menanam sayuran
- q. Mempromosikan karier
- r. Mendukung penggunaan sumber daya masyarakat
- s. Kembangkan lingkungan
- t. Pengomposan
- u. Menanam pohon
- v. Kembangkan pengolahan air
- w. Kembangkan tempat wisata
- x. Memecahkan masalah dengan mulut perut.
- y. Negara yang layak huni Memuliakan moralitas
- z. Kelompok Tani Muda Luar Biasa
- aa. Desa yang layak huni
- bb. Desa Ekonomi Kecukupan Bahagia
- cc. Klub Lansia
- dd. Pemuda desa
- ee. "Seperti halnya kolam, air menyerap air, jadi kemandirian termasuk keringat dan ketekunan."
- ff. Komunitas yang kuat

E. Kepala kerja (4. Promosi ekonomi) tugas dan fungsi adalah Yayasan Pusat Layanan Promosi Ekonomi adalah pusat layanan akademik dan pengembangan kapasitas pengembangan ekonomi masyarakat. Yang merupakan saluran untuk menghubungkan penggunaan sumber daya dari sumber dana, sumber produksi, sumber pasar, sumber pengetahuan di sektor publik dan swasta dan sebagai mekanisme pendorong untuk meningkatkan efisiensi Pengelolaan sumber pendanaan, kelompok pekerjaan, kelompok produsen / satu operator Tambon Satu produk Untuk menciptakan pengembangan karier Dan buat penghasilan seperti komunitas Untuk mempengaruhi orang-orang di desa Untuk memiliki landasan ekonomi yang stabil dengan dukungan dan promosi pengembangan masyarakat Antara mitra pembangunan di tingkat kabupaten.

Layanan pusat berarti menyediakan layanan sesuai dengan misi satu atau lebih pusat. Atau setiap misi kepada orang / kelompok sasaran yang meminta layanan pusat sesuai dengan kebutuhan penerima layanan, baik dalam hal menerima layanan di lokasi pusat dan proaktif, yaitu layanan seluler Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan situasi yang mendesak Dengan mengelola dan menyediakan layanan dalam bentuk komite yang terdiri dari perwakilan jaringan OTOP, tokoh masyarakat, pakar, penduduk desa, pakar Pakar Pejabat Pengembangan Masyarakat dan Para Pihak, Instansi Pemerintah

F. Kepala kerja (5. Lingkungan sosial) Continental berfokus pada tanggung jawab sosial dengan memberikan bantuan di daerah terpencil, masyarakat atau

daerah setempat. Termasuk proyek yang didirikan dan dioperasikan oleh karyawan Dan menerima beberapa dukungan dari organisasi Selain itu, organisasi juga memberikan bantuan untuk proyek-proyek komunitas. Dan berbagai kegiatan amal Di daerah setempat Misi kami adalah untuk fokus pada tiga bidang: pengembangan sosial dan keselamatan jalan. Memberikan pengetahuan untuk pemecahan masalah dan olahraga. Dalam situasi darurat atau darurat Continental siap menjadi bagian dalam membantu berbagai proyek. Termasuk bencana alam di seluruh dunia

G. Kepala kerja (6. Pendidikan agama dan budaya) Administrasi Akademik

Teknologi Pendidikan Manajemen Pendidikan Pekerjaan pengujian dan evaluasi, mengukur hasil Layanan dan pemeliharaan sekolah Pusat Pengembangan Anak Urusan Anak dan Remaja Olahraga dan Rekreasi Lanjutkan dengan manajemen pendidikan Promosi dukungan pendidikan Agama dan budaya Dan tradisi yang baik dari rakyat Personil pendukung, material, peralatan, dan aset Untuk manfaat pendidikan Atur tempat untuk pendidikan Promosikan dan pertahankan Di mana seni, tradisi, adat dan tradisi lokal Budaya bahasa Gaya hidup, mendukung olahraga Promosi dan pengembangan tempat wisata dan Melakukan tugas dan tugas terkait lainnya Bagilah pemerintah internal menjadi 3 tugas:

1. Administrasi Pendidikan Memiliki tanggung jawab
 - a. Manajemen personalia
 - b. Manajemen umum
 - c. Administrasi Pendidikan

- d. Perencanaan dan statistik
- e. Keuangan dan akuntansi
- 2. Promosi pendidikan Agama dan budaya Memiliki tanggung jawab
 - a. Urusan agama
 - b. Promosi tradisi Seni dan budaya
 - c. Urusan Anak dan Remaja
 - d. Olahraga dan rekreasi
- 3. Urusan Sekolah Memiliki tanggung jawab
 - a. Manajemen Pendidikan
 - b. Pekerjaan pendidikan jasmani
 - c. Pengujian, evaluasi dan evaluasi sekolah
 - d. Layanan dan pemeliharaan sekolah
 - e. Pusat Pengembangan Anak

H. Kepala kerja (7. Aspek lainnya) sebagai berikut:

- a. Semua dokumen kepala desa dan masyarakat di kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.
- b. Biaya kepala desa dan masyarakat di kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.

4.3 Sumber Daya Organisasi

Sumber daya organisasi merupakan hal yang penting yang harus di miliki oleh sebuah organisasi, dengan memiliki sumber daya yang memadai maka suatu organisasi akan dapat menjalankan tugas fungsi sesuai dengan yang diinginkan. Dalam sebuah organisasi sumber daya manusia merupakan hal yang penting yang

harus dimiliki. Tanpa sumber daya manusia yang memadai maka sebuah organisasi tidak sampai yang di harapkan. Dalam hal ini apa yang dimiliki oleh kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan mungkin memadai untuk penyelenggaraan sebuah urusan kepala desa. Adapun sumber daya organisasi kepala desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan meliputi : Provisi, Kecamatan, Kepala Desa, dan Camat.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV telah di uraikan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi geografis sebagai sumber daya alam, demografi sebagai sumber daya manusia serta peran Kepala Desa yang melibatkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya pada Bab V akan diuraikan beberapa pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, peran Kepala desa dalam meningkat Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan seperti partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk material atau barang serta partisipasi dalam bentuk uang atau dana.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner dan wawancara diperoleh data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir. Selain itu diperoleh juga data tentang peran kepala Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun sistematis maka penulis membagi dalam tiga sub yaitu analisis terhadap identitas respoden, analisis terhadap jawaban respoden tentang peran Kelapa Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Dan hambatan-hambatan dalam peranan Kelapa Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan

Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah terkumpul, dapat dilihat dibawah ini:

5.1 Gambaran Subjek Penelitian / Identitas Responden

Sebagai mana di kemukakan sebelumnya bahwa teknik penarikan sampel penelitian ini adalah memakai sistem respon, maka pemilihan sampel sebagai responden telah dilakukan dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 16 orang, dari 16 orang tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda, kelamin baik lelaki maupun perempuan.

Untuk lebih jelas identitas responden yang berasal dari masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah ini:

Tabel V. 1: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	9
2.	Perempuan	7
Jumlah		16

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tabel diatas dari masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat, terlihat bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 16 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang, mayoritas responden yang berasal dari masyarakat adalah berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya terdapat data umur dari setiap responden yang ada, berikut ini merupakan data responden masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat berdasarkan tingkat umur, yang dapat dari V.2 dibawah ini:

Tabel V. 2: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) Menurut Umur

No	Umur	Jumlah
1	≤29 Tahun	3
2	30 – 39 Tahun	6
3	40 – 49 Tahun	4
4	50 – 59 Tahun	2
5	≥ 60	1
Jumlah		16

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk identitas responden berdasarkan umur, diketahui bahwa untuk tingkat umur yang terbanyak yaitu usia 30 – 39 Tahun yaitu sebanyak 6 orang, dan diikuti oleh usia diantara 40-49 tahun sebanyak 4 orang, dan diantara umur 20-29 yaitu sebanyak 3 orang responden, dan usia diantara 50 – 59 tahun yaitu sebanyak 2 orang responden, selanjutnya untuk usia 60 keatas yaitu sebanyak 1 orang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden yang dimintai pendapatnya berada pada kategori usia produktif.

Kemudian dalam identitas responden yang terdapat berupa pendidikan terakhir, untuk melihat identitas responden yang berasal dari masyarakat Desa

Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan, dapat dilihat dari tabel V.3 dibawah ini:

Tabel V. 3: Distribusi Responden (Masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Provinsi Narathiwat Thailand Selatan) Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Santren	3
2	Pendidikan Umum (Akademik)	9
3	Strata Satu (S1)	2
4	Strata Dua (S2)	1
5	Strata Tiga (S3)	1
Jumlah		16

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat bagaimana tingkat pendidikan dari responden yang berasal dari masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat, terlihat pendidikan tertinggi dari responden adalah pendidikan umum (Akademik) sebanyak 9 orang, untuk Santren dengan jumlah responden sebanyak 3 orang, untuk Strata Satu (S1) dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, dan untuk Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3) dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Dari data tersebut dapat dilihat latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini cukup tinggi, sehingga jawaban yang diberikan juga lebih baik lagi.

5.2 Hasil Penelitian

Keberhasilan suatu proses peranan kepala Desa tidak dilepaskan adanya partisipasi masyarakat, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu

yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika dalam partisipasi masyarakat, karena secara prinsip partisipasi masyarakat mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil atau tidaknya ditangan kepala Desa tetapi juga ditangan masyarakat.

Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif dari kepala Desa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam partisipasi masyarakat, dalam hal ini peran kepala Desa memberi arahan dan tunjukkan di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat.

Sehubungan dengan itu dikatakan bahwa peranan Kepala Desa yang sedang dalam proses ditentukan oleh partisipasi masyarakat yaitu:

1. Motivasi merupakan pemberian dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
2. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
3. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk peketingan bersama.

Melihat bentuk peran Kepala Desa yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat dalam partisipasi di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat dengan corak kehidupannya untuk mencapai meningkat partisipasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Saudee Kamase (tanggal 25 Juli 2019) yakni seorang Kepala Desa di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat yang mengatakan di bawah ini:

“peran kepala Desa yaitu dalam melaksanakan suatu kegiatan, Kepala Desa undang masyarakat berkumpul di tempat musyawarat di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat untuk memberi informasi atau memberi solusi pendapat antara masyarakat dengan kepala Desa. Dalam suatu kegiatan kalau berhasil maka peran Kepala Desa sedakah Masjid, sedakah anak Yatim, sedakah orang Miskin dan hadiah kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut”
(21 Maret 2019)

Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksana kegiatan di Desa, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal, maka menurut hemat penulis ada tiga aspek yang bentuk ideal partisipasi masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga (fisik), Material (barang) dan uang (pendanaan). Ketiga aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga/Fisik.

Salah satu bentuk partisipasi dalam meningkatkan partisipasi yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap dari peran kepala Desa antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga.

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatankegiatan yang dilaksanakan seperti jualan hari Jumat, perbaikan jalan, mengecat gedung sekolah Tadika, membersihkan di jalan, dan gali sumber air untuk mempelehara ikan dan siram tanaman-tanaman di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menjelaskan bahwa:

“kalau partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan itu biasanya semua kegiatan menggunakan jadwal atau giliran kalau siapa yang ada urusan penting atau tidak bisa hadir maka cari pengganti upaya tidak gagal dalam kegiatan tersebut”(10 Agustus 2019)

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan di Desa hanya dua sampai tiga jam saja kecuali jualan hari Jumat sampai habis makanan yang dijual dan setelah itu mereka melanjutkan pekerjaan rutin mereka seperti kerja perniagaan dan perkebunan.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang di rencara oleh Kepala Desa. Seperti data yang diperoleh melalui responden, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti jualan hari Jumat, perbaikan jalan, mengecat gedung sekolah Tadika, membersihkan di jalan, dan gali sumber air untuk mempelehara ikan dan siram tanaman-tanaman di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat, perbaikan langsung masyarakat. Berdasarkan tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel V. 4: Kegiatan yang melakukannya tenaga dalam partisipasi masyarakat Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

No.	Kegiatan	Jumlah Orang
1	2	3
1.	Ronda malam	28
2.	Musyawahar pemimpin Agama dan struktur Kepala Desa	15
3.	Buka puasa bersama di bulan Ramadhan	208
4.	Bangunan tempat masak di Masjid	10
5.	Bangunan tempat Musyawarah	30
6.	Mengecat gedung sekolah Tadika (MDA)	20
7.	Gotoroyong di Masjid, jalan,dan sekolah MDA	90

No.	Kegiatan	Jumlah Orang
1	2	3
8.	Gali wadur air	50
	Jumlah	451

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa jenis Kegiatan yang melaksanakan tenaga dalam partisipasi masyarakat Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan sebanyak 8 kegiatan yang berjumlah 451 orang. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi kegiatan paling sering dan ramai yaitu dalam kegiatan buka puasa bersama di bulan Ramadhan diikuti sebanyak 208 orang.

2. Partisipasi dalam Bentuk Sumbangan Material / Barang.

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk material / barang. Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk material barang, bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya uang atau material. Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat.

Sumbangan material / barang biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan material / barang tersebut diperuntukkan untuk untuk pembangan yang bersifat fisik seperti pembangunan Masjid, tempat Musyawarat, sekolah Tadika, dan sarana-sarana umum lainnya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk meterial / barang berada dalam kateori rendah atau kurang baik, karena berdasarkan wawancara langsung dengan responden mengatakan bahwa masyarakat lebih banyak magunakan tenaga / fisik. Alasan lain yang diungkapkan responden bahwa untuk menyumbang dalam bentuk material prosedurnya agak dan menyita waktu. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Saudi Kamase sebagai Kepala Desa yang mengatakan bahwa;

“jarang sekali masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk material. Masyarakat lebih memilih Membantu di Desa dengan menggunakan tenaga, karena masyarakat berpartisipasi dengan membagi jadwal dalam kegiatan di Desa, namun, ada juga yang memang memberi material seperti pasir, batu, semen dan lain-lain”. (21 Agustus 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa responden bahwa barang yang disumbangkan dalam pembangunan, biasanya dalam bentuk seperti pasir rata-ratanya 1 mobil truk, batu rata-ratanya 1 mobil truk, dan simen. Berdasarkan tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel V. 5: Sumbangan Material atau Barang di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

No.	Material / Barang	Jumlah
1.	Cat tembok dari Kepala Desa (Uang Kas)	6 kaleng
2.	Beras, ikan kaleng, kecap asing, dan minyak dari Kerajaan (sembako) dari Kepala Desa (Uang Kas)	900 bungkus
3.	Pasir dari Masyarakat (Pokwo Pa)	1 truk
4.	Batu bata dari masyarakat (Pokwo Pa)	3,000 biji
5.	Koral dari masyarakat (Mak Jelapan)	1 truk
6.	Tanah dari masyarakat (Mak Jelapan)	1 truk
7.	Semen dari masyarakat (Pokwo Pa)	20 sak
8.	Kayu dari masyarakat (Makrobi)	100 batang
9.	Genteng dari Kepala Desa (Uang Kas)	150 biji
11.	Ikan dari Kepala Desa (Uang Kas)	20 kantong
12.	Bebek dari Kepala Desa (Uang Kas)	1,750 ekor

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jenis sumbangan Material atau Barang di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan sebanyak 12 jenis yang didonasikan oleh Kepala Desa dan masyarakat. Sumbangan material tersebut terdiri dari beberapa jenis yang terdiri dari bahan sandang dan pangan (pokok) dan bahan bangunan.

3. Partisipasi Dalam Bentuk Sumbangan Uang/Pendanaan.

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan tempat Musyawarat, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan tempat Musyawarat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah bukan di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat saja.

Untuk mengantisipasi fenomena tersebut di atas, berbagai upaya di lakukan termasuk di dalamnya kemampuan Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana dengan cara undangan masyarakat di luar Desa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kepala Desa bahwa partisipasi yang dilaksanakan di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat menelan biaya yang cukup besar. Sesuai dengan penjelasan Kepala Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat yaitu bapak Saudee Kamase yang menyampaikan yakni:

“dalam pembangunan juga kepala Desa biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang. Namun kepala Desa tidak memaksakan, hal ini karena kepala Desa tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada

dari masyarakat. Namun kebijakan kami untuk berpartisipasi dengan membagikan undangan sekeliling Desa atau di luar Desa. Responden masyarakat yang kami liat cukup baik”. (10 Agustus 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui responden dalam penelitian serta pengalaman langsung peneliti, diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk uang mencapai frekuensi cukup baik karena untuk menyumbang dalam bentuk uang sangat mudah prosedurnya dan tidak banyak menyita waktu maupun tenaga. Kenyataan seperti itu memberikan indikasi bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang sebagai suatu bagian partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menunjukkan bahwa kesadaran akan pembangunan membutuhkan dana yang cukup. Berdasarkan tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel V. 6: Sumbangan Dana atau Uang dari Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

No.	Dana / Uang	Jumlah	
		Thailand (Bht)	Indonesia (Rp)
1.	Berbuat baik dihari Jum'at yaitu jualan	17.000	6.800.000
2.	Pemuda menanam jamur	5.000	2.200.000
3.	Pemerintah memberi dana untuk mesin potong rumput	30.000	12.000.000
4.	Meliter Thailand membantu untuk mengecat sekolah MDA	30.000	12.000.000
5.	Gubennur memberi uang kepada anak yatim 1000 Bht perorang	35.000	14.300.000
6.	Pemerintah memberi dana untuk buka puasa bersama	20.000	8.200.000
7.	Kerajaan memberi dana untuk semua urusan di Kampung Blukahili Barat	100.000	41.000.000
	Total	237.000	96.500.000

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas Sumbangan Dana atau Uang dari Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan didonasikan oleh pemerintah, militer, Gubernur, dan Kerajaan. Dimana jumlah keseluruhan sumbangan dana tersebut dalam mata uang Thailand sebanyak 215.000 Bht. Jika kurs mata uang Thailand di atas dikonversikan menjadi mata uang Indonesia, maka jumlah keseluruhan dana tersebut sebanyak Rp 87.500.000.

Tabel V. 7: Dapat Kesimpulan Partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan

No.	Jenis	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Tenaga	✓		
2.	Material		✓	
3.	Dana		✓	

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa jenis partisipasi terdiri dari tiga jenis yang terdiri dari tenaga (fisik), material (barang) dan Uang (pendanaan). Dimana dalam kegiatan ronda malam dilaksanakan oleh 28 orang, musyawarah pemimpin agama dan struktur kepala desa dihadiri 15 orang, buka puasa dibulan ramadhan dihadiri 208 orang, bangunan tempat masak dilakukan oleh 10 orang, bangunan tempat musyawarah dilakukan oleh 30 orang, mengecat gedung sekolah MDA dilaksanakan 20 orang, gotong royong di masjid, jalan dan sekolah MDA dilakukan 90 orang, penggalian waduk air dilakukan oleh 50 orang sehingga jenis partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga (fisik) standar sangat baik karena masyarakat ikut turun tangan dalam kegiatan yang rencana oleh kepala Desa sesuai dengan standar dari data kegiatan masyarakat yang sudah dijabarkan. Dimana cat tembok disumbangkan kepala desa sebanyak 6 kaleng, pasir dari

masyarakat sebanyak 1 truk, batu bata dari masyarakat 3000 biji, Batu kerikil dari masyarakat sebanyak 1 truk, tanah dari masyarakat sebanyak 1 truk, semen dari masyarakat sebanyak 20 sak, kayu dari masyarakat sebanyak 100 batang, genteng dari kepala Desa sebanyak 150 biji, ikan dari kepala Desa 20 kantong, bebek dari kepala desa sebanyak 1750 ekor sehingga jenis partisipasi masyarakat dalam bentuk material (barang) memiliki standar baik dikarenakan keadaan ekonomi masyarakat tersebut dikatakan berkecukupan sehingga mereka lebih memilih menyumbangkan tenaga sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti. Dimana berbuat dihari jum'at yaitu jualan sebesar 6.800.000, menanam jamur sebanyak 2.200.000, dana dari pemerintah untuk membeli mesin potong rumput sebanyak 12.000.000, militer Thailand membantu untuk mengecat sekolah MDA sebanyak 12.000.000, gubernur memberi dana kepada anak yatim sebanyak 14.300.000, pemerintah memberi dana untuk buka puasa sebanyak 8.200.000, dan kerajan memberi dana untuk semua urusan dikampung sebanyak 41.000.000. Dalam jenis uang (pendanaan) juga berkaitan dengan kecukupan materi masyarakat dan karena masyarakat memiliki iuran berupa uang kas, sehingga masyarakat berpikir tidak perlu menyumbangkan dana lagi maka standar yang didapat dalam partisipasi uang (pendanaan) adalah baik.

Berdasar hasil penelitian di Desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Nathiwat Thailand Selatan sebagai berikut:

a. Bapak Saudee sudah berapa tahun menjabat sebagai Kepala Desa?

“saya menjadi kepala desa sudah dua tahun, sebelum menjadi kepala desa saya menjabat sebagai camat selama tujuh belas tahun kemudian menjadi asisten delapan tahun.” (13 Agustus 2019)

b. Apa tugas bapak Saudee sebagai kepala Desa harus dilaksanakan?

“kalau tugas saya di Desa yaitu Menyelenggarakan urusan pemerintahan, Menyelenggarakan urusan pembangunan, dan Menyelenggarakan urusan kemasyarakatan.” (21 Maret 2019)

c. Program kerja apa yang sedang berjalan untuk menunjukkan partisipasi di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan?

“Kepala Desa membentuk beberapa program kerja yaitu:

- a) program kerja ‘Berbuat Baik Dihadari Jum’at’. Dalam melaksanakan program ini kepala desa membentuk kelompok beranggotakan 11/12 orang yang masak minuman 2 laki-laki. setiap minggu untuk membuka warung sarapan pagi di masjid pada hari jum’at. Disepakati oleh seluruh warga desa untuk setiap hari jum’at bagi yang memiliki warung sarapan pagi agar ditutup, sehingga warung sarapan pagi di masjid lebih laris. Hasil dari berjualan di masjid tersebut di alokasikan untuk anak yatim, pakir miskin serta untuk membangun atau merenovasi bangunan-bangunan masjid dan lain-lain.
- b) Program kerja ‘Ronda Malam’. Ronda malam ini beranggotakan 28 orang. Dalam sekali ronda dibagi menjadi 4 orang satu malam yang dimulai dari sehabis solat isya sampai jam 12 malam. (02 September 2019)
- c) Program kerja ‘Pemanfaatan Waduk Loha’. Salah satu Pemanfaatan Waduk Loha ini digunakan untuk mengembangkan ikan dan penyaluran air di kebun-kebun warga desanya. Ikan yang di kembangbiakkan dalam waduk dijual dua tahun sekali. Hasil dari penjualan ikan ini digunakan untuk membantu anak yatim, pakir miskin serta membangun dan merenovasi bangunan-bangunan mesjid dan lain-lain.
- d) Program kerja ‘Mengecat Gedung Sekolah MDA’ dalam kegiatan ini khusus untuk pemuda partisipasi mengecat di Sekolah MDA sampai ngecatnya selesai.
- e) Program kerja ‘Menanam Jamur’ kegiatan ini pemuda yang menanam supaya dapat meneratkan sesama pemuda dan membantu ekonomi di Desa.
- f) Program kerja ‘Bergotong Royong’ kegiatan ini untuk masyarakat di Desa partisipasi dalam membersihkan dan kerja sama.
- g) Program kerja ‘Bangunan Tempat Masak di Masjid’ kegiatan ini dapat persetujuan dari masyarakat di Kampung Blukahili Barat supaya mudah dalam memasak ketika ada acara di Kampung.
- h) Program kerja ‘Buka Puasa Bersama di Bulan Ramadhan’. Kalau bulan puasa pilih satu hari dalam satu bulan untuk buka puasa bersama di Masjid. Pemerintah memberi dana untuk masak bersama di Kampung Blukahili Barat. Jadi kegiatan ini pemerintah memberi wewenang kepada kepala desa untuk mengatur dana tersebut.

- i) Program kerja ‘Jatah bebek’ kegiatan ini satu rumah 10 ekor bebek, bebek ini dibagikan dengan maksud untuk membantu ekonomi masyarakat desa Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.” (13 Agustus 2019)
- j) Program kerja ‘Bangunan Tempat Musyawarah’ tempat Musyawarah ini sangat penting karena kalau ada urusan dapat Musyawarah di tempat tersebut.
- k) Program kerja ‘ Menbantu Korban Banjir di Desa’
- l) Program kerja ‘musyawarah’. Musyawarah ini bagi menjadi dua bentuk yang pertama musyawarah yang beranggota kepala desa serta setaf-setafnya dan para pengurus masjid, kedua musyawarah yang di anggotakan oleh seluruh penduduk desa. Musyawarah ini dilakukan satu minggu sekali jika ada kegiatan yang akan di rencanakan. (02 September 2019)



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab-bab yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat dilihat peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Kemudian pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan.

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat yang terdiri dari partisipasi dalam bentuk tenaga (fisik), materil (barang) dan uang (pendanaan) di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan, adalah sebagai berikut:

Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan sangat berperan, karena kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan bisa menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi dengan kegiatan jualan hari Jumat, ronda malam, mengembangbiakkan ikan, penyaluran air di kebun-kebun, mengecat gedung sekolah MDA, musyawarah, menanam jamur, bergotong royong, bangunan tempat masak di Masjid, buka puasa bersama di bulan Ramadhan, jatah bebek,

bangunan tempat musyawarah, membantu tempat banji di Desa dan musyawarah di Desa.

6.2 Saran

Untuk mengoptimalkan peran kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat, maka kepala Desa perlu:

1. Sebaiknya kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan agar ikut serta memperbaiki, memberikan pendidikan sesuai modelnya dan kepala Desa ikut berpartisipasi bersama masyarakat dalam kegiatan berupa tenaga dengan standar sangat baik seperti yang sudah dijabarkan di dalam tabel 4 yang bersumber dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti pada tahun 2019.
2. Sebaiknya kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan menekankan kepada masyarakat bahwa mereka harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan dengan cara menyumbangkan dalam bentuk material atau barang memiliki standar baik.
3. Sebaiknya kepala Desa di Kampung Blukahili Barat Kecamatan Batong Provinsi Narathiwat Thailand Selatan mengantisipasi adanya kekurangan dana sehingga kepala Desa perlu menyampaikan kepada masyarakat bahwa masyarakat juga bisa berpartisipasi untuk pembangunan dalam bentuk uang memiliki standar baik namun untuk jumlahnya tidak harus dipaksakan (seikhlasnya).

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afifuddin. 2015. Pengantar Administrasi Pembangunan. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Ali Faried. 2011. Teori dan Konsep Administrasi dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi. Jakarta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka.
- Dediknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delfa Hariyadi. 2017. Peranan kepala Desa dalam mengkoordinir pembangunan Desa di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
- Hanif Nurcholis. 2010. Membangun Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan Malayu. 2010. Organisasi Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilka Syafila. 2019. Peranan kepala Desa dalam mengkoordinasikan pembangunan di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuatan Singingi. Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
- Giroth, Lexie.M. 2004. Status dan Peranan Pendidikan Pamong Praja Indonesia. Indrapura
- Ismail. 2016. Peranan Kepala Desa dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Infrastruktur di Desa Pangkalan Batang Kecamatan Bangkalis. Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
- Komite Desa Rumah Blukahili. 2018. Kecamatan Batong Barat.
- Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Sosial Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- Makmur. 2012. Filsafat Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 1985. Manajemen Personalialia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nawawi Zaidan. 2015. Manajen Pemerintahan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurman. 2017. Strategi Pembangunan Daerah. Depok: Rajawali Pers.
- Pasolong, Harbani. 2017. Teori Administrasi Publik. Alfabeta: Bandung.
- Pasolong, Harbani. 2010. Kepemimpinan Birokrasi. Alfabeta: Bandung.
- Rauf Rahyunir, Maulidiah. 2015. Pemerintahan Desa. Yogyakarta.
- Rauf Rahyunir, Maulidiah. 2016. Badan Permusyawaratan Desa. Riau.
- Rauf Rahyunir, Munaf Yusri. 2015. Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia. Yogyakarta.
- Rusyan Tabrani. 2018. Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan Tabrani. 2018. Membangun Desa Berprestasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan Tabrani. 2018. Membangun Kepala Desa Teladan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi. 2017. Sosialogi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono. 2012. Buku Pinter Kepala Desa. Kabupaten Bandung: Jawa Barat.
- Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Rawamangun: Jakarta.
- Suyanto, Bagong. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Peranada Media.
- Theresia Aprillia, Andini S. Krisnda, Nugraha G.P Prima, Mardikanto Totok. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta: Bandung.
- Wijayanti Irine Diana Sari. 2012. Manajemen. Yogjakarta.

B. JURNAL:

- Lukas Duwing, Burhanudin, Budiman. 2018. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Desa Deabeq Kecamatan Muara

Wahau Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.6. No. 2, 2018: 959-972.

Marsidi. 2017. Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kepala Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal Penelitian Sosial dan Polotik. Vol. 6. No. 4, ISSN: 2252-5270.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau